

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA
DIDIK PADA PELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE
PADA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 14 ACEH UTARA**



**OLEH
SAFRIDA YANTI, S.Pd
NIP 198808252013032013**

**MIN 14 ACEH UTARA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

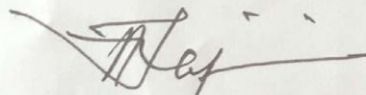
1. Judul Penelitian

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA
PELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND
GIVE PADA SISWA KELAS V MIN 14 ACEH UTARA**

2. Peneliti

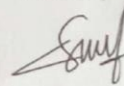
- | | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : Safrida Yanti, S.Pd |
| b. NIP | : 198808252019032011 |
| c. Unit Kerja | : MIN 14 Aceh Utara |
| d. Pangkat/Gol | : Penata Muda /III/a |
| e. Jabatan | : Guru Pertama |
| 3. Lokasi Penelitian | : MIN 14 Aceh Utara |
| 4. Lama Penelitian | : 2 Bulan (September-Oktober 2022) |

Disetujui Oleh,
Suvervisor



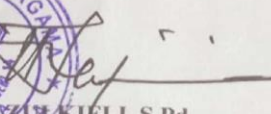
H. ZULKIFLI, S.Pd
NIP. 196912311998031012

Lhoksukon, 5 November 2022
Peneliti,



SAFRIDA YANTI, S.Pd
NIP 198808252019032013

Disahkan Oleh,
Kepala MIN 14 Aceh Utara



H. ZULKIFLI, S.Pd
NIP. 196912311998031012



PENGESAHAN PANITIA SEMINAR

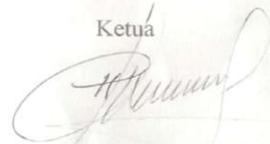
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berjudul “UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE PADA SISWA KELAS V MIN 14 ACEH UTARA”

telah diseminarkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Aceh Utara

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 5 November 2022

Mengesahkan,
Panitia Seminar

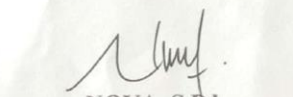
Ketua


H. YUSMADI, S.Pd.I
NIP 197001211994031003

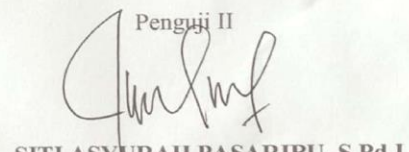
Sekretaris


MUHAMMAD FAUZI, S.Pd.I
NIP 198005302007101003

Penguji I


NOVA, S.Pd
NIP 1986110320090112024

Penguji II


SITI ASYURAH PASARIBU, S.Pd.I
NIP 198302162007102001

Kepala MIN 14 ACEH UTARA


H. ZULKIFLI, S.Pd
NIP 196912311998031012

**DAFTAR HADIR
SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**“UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA
PELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE
PADA SISWA KELAS V MIN 14 ACEH UTARA”**

Hari/Tanggal : Sabtu/ 5 November 2022
Waktu : 09.00 – 10.00
Tempat : MIN 14 Aceh Utara

No	Nama	NIP	Madrasah Asal	Tanda Tangan
1	Nur Aswad, S.Ag	197001181994032002	MIN 14 Aceh Utara	
2	Marliah, A.S.Pd.I	196806121994032006	MIN 14 Aceh Utara	
3	Surwana, S.Pd.I	197009091994032002	MIN 14 Aceh Utara	
4	Kamariah, S.Pd.I	197202122007012024	MIN 14 Aceh Utara	
5	Sumarni, S.Pd.I	196512311986102048	MIN 14 Aceh Utara	
6	Syamsiah, S.Ag	196512312006042181	MIN 14 Aceh Utara	
7	Nursiah, S.Pd	198407102005012001	MIN 14 Aceh Utara	
8	Junaidi, S.HI	198104052005011006	MIN 14 Aceh Utara	
9	Salmiati, S.Pd.I	197308162008012001	MIN 14 Aceh Utara	
10	Nurhayati, S.Pd.I	198211292006042001	MIN 14 Aceh Utara	
11	Muliani, S.Pd	198303032007102003	MIN 14 Aceh Utara	
12	Nursinarni, S.Pd.I	197912122007012027	MIN 14 Aceh Utara	
13	Juniarti, S.Pd.I	198006162007102003	MIN 14 Aceh Utara	
14	Rosmawar, S.Pd.I	198505212009122004	MIN 14 Aceh Utara	
15	Syuaib, S.Pd.I	197803052009011005	MIN 14 Aceh Utara	
16	Rita Ridwan, S.Pd.I	198311062007102002	MIN 14 Aceh Utara	
17	Dewi Agustina, S.Pd.I	198708082019032013	MIN 14 Aceh Utara	
18	Ida Rianti, S.Pd.I	198610102019032014	MIN 14 Aceh Utara	
19	Raihan Agustina, S.Pd		MIN 14 Aceh Utara	
20	Suci Syawalliza		MIN 14 Aceh Utara	



Mengetahui,
Kepala MIN 14 Aceh Utara

H. YUSMADI, S.Pd.I
NIP 196912311998031012

Aceh Utara, 5 November 2022
Ketua Panitia Seminar

H. YUSMADI, S.Pd.I
NIP 197001211994031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan PTK ini. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari jaman jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan keilmuan. Semoga sholawat dan salam kita dapat memberikan safaat di hari akhir kelak.

Atas berkat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan PTK ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Pelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give Pada Peserta Didik Kelas V Min 14 Aceh Utara** merupakan hasil karya ilmiah yang penulis buat untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya kelas V.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tidak lepas dari dan bantuan berbagai pihak, baik secara moral maupun materil, terutama dari ayahanda tercinta M.Yacob Ali dan ibunda tercinta Halimah, suami tercinta Saiful Bahri serta seluruh keluarga besar penulis. Selain itu juga penulis juga ingin menyatakan dengan penuh rasa hormat ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

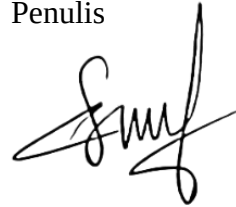
1. Bapak H. Zulkifli, S. Pd selaku Kepala MIN 14 Aceh Utara
2. Kepada seluruh dewan guru beserta staf tata usaha
3. Kepada rekan-rekan penulis yang telah membantu dalam rangka penyelesaian karya tulis ini

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT, Amin.

Wassalamu,alaikum Wr, Wb.

Lhoksukon, 1 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Smf' with a stylized flourish.

SAFRIDA YANTI, S.Pd

Nip 19880825201902013

ABSTRAK

Safrida Yanti, S.Pd (2023): Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Take And Give* Pada Siswa Kelas V MIN 14 Aceh Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri siswa melalui Penerapan Model pembelajaran *Take And Give* pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V MIN 14 Aceh Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap percaya diri siswa. Diantaranya dapat dilihat dari hanya beberapasiswa yang berani berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, hanya beberapa siswa yang berani bertanya, dan hanya beberapa siswa yang berani presentasi di depan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MIN 14 Aceh Utara. Objek penelitian ini adalah Model pembelajaran *Take And Give* dan sikap percaya diri siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknikobservasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa. hal ini dapat diketahui dari persentase sikap percaya diri siswa sebelum tindakan yaitu 63% kategori kurang, Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I persentasenya meningkat menjadi 70,5% kategori cukup dan pada siklus II sikap percaya diri siswa meningkat menjadi 89% kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada muatan Pelajaran IPA di Kelas V MIN 14 Aceh Utara

Kata Kunci: Model pembelajaran *Take And Give*, Sikap Percaya Diri Siswa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis	9
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Berfikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian Kegiatan Perbaikan Pembelajaran	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA.....	48
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Observasi Sikap Percaya Peserta Didik Sebelum Tindakan	28
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	33
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	34
Tabel 4.4 Lembar Observasi Sikap Percaya Peserta Didik.....	35
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru	41
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	42
Tabel 4.7 Lembar Observasi Sikap Percaya Peserta Didik.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Siklus 1.....	52
Lampiran 2 Pedoman Penilaian Observasi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Take And Give	71
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	76
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	76
Lampiran 5 Pedoman Penilaian Observasi Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i>	78
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1.....	82
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	83
Lampiran 8 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i>	84
Lampiran 9 Lembar Observasi Sikap Percaya Peserta Didik Siklus I	87
Lampiran 10 Lembar Observasi Sikap Percaya Peserta Didik Siklus II.....	88
Lampiran 11 Dokumentasi Pembelajaran Ma 1	89
Lampiran 12 Dokumentasi Pembelajaran Ma 2	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.¹

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian pendidikan.² Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.³

Pendidikan sangat diutamakan di Indonesia, karena dari pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil dari peradaban bangsa dan jika ingin suatu bangsa menjadi maju berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan, dan dengan pendidikan sumber daya manusia akan jadi berkualitas. Seperti tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Seperti Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya (UUD 1945, pasal 31).

¹ Egi VebrinaGinting, dkk, *Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang*, Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 3 No. 4 Tahun 2022, hal. 408.

² Fitri Mulyani, Nur Haliza, *Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 103

³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 2

⁴ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan (Landasan Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 41.

Lalu, pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia huruf A menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan umat manusia, oleh penciptanya dianugerahi Hak Asasi untuk menjamin keberadaan hakikat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya. (UU RI No 39 Tahun 1999).⁵

Pembelajaran di SD/MI menggunakan kurikulum 2013 yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Kurikulum 2013 ini menggunakan model pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu di definisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.⁷ Tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran, yang terdiri dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, SBDP, IPA dan IPS. Dan penelitian ini berfokus pada muatan pelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, karena pembelajaran IPA berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁸

Salah satu komponen penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian kompetensi sikap khususnya sikap sosial yang masuk pada Kompetensi Inti, yakni Kompetensi Inti 2 (KI-2). Penilaian kompetensi sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sosial dari peserta didik yang meliputi aspek, menerima atau memerhatikan

⁵ *Op cit*, hal. 408

⁶ Dumiyati, “*Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)*”, (Jawa Barat: CV. Adam Abimata, 2021), hal. 3

⁷ Ibadullah Malawi and Ani Kardawati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: AE Media Grafika, 2017), hal. 1.

⁸ Muhammad Ilham Syarif, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Puzzle Rantai Makanan dan Augmented Reality*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 7 No. 2 Tahun 2022. Hal 172

(receiving atau attending), (2) merespon atau menanggapi (responding), (3) mengorganisasi atau mengelola (organization), dan (5) berkarakter (characterization).⁹ Sesuai dengan kurikulum 2013 dari Kompetensi Inti (KI-2) aspek penilaian sikap sosial terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.¹⁰

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting pada diri seseorang. Tidak hanya pada orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukan

kepercayaan diri. Begitu pula seorang peserta didik yang masih perlu arahan dan bimbingan. Sikap kepercayaan diri merupakan hal yang harus dimiliki seorang peserta didik dalam belajar dan juga kehidupan sehari-hari.¹¹

Sebagai individu, peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan mempunyai keunikannya tersendiri. Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal ini mempengaruhi kepribadian, rasa percaya pada diri, dan kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi menjadi hal yang penting ketika dilakukan diskusi antar peserta didik, di mana peserta didik diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama sehingga dapat membawa peserta didik kepada suatu pemahaman.¹² Maka dengan rasa percaya diri yang peserta didik miliki, akan dapat membantunya untuk berinteraksi dengan mudah dalam Pelajaran. Tanpa adanya kepercayaan diri pada peserta didik akan menyulitkannya untuk berkomunikasi sehingga akan sulit untuknya mendapatkan ilmu dalam proses belajar mengajar. Kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan diri.

Rasa percaya diri ialah salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak.

⁹ Selvia Mutafidoh1 dan Eko Wahyu Wibowo, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017, hal. 79

¹⁰ Yan Vita, *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Peserta didik Kelas 1SDN Tegalombo 1 Kalijambe Sragen*, Jurnal Politik dan edukasi, Vol. 4 No. 2 018 hal. 126

¹¹ Suyanto, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 15.

¹² Sri Purwanti, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP)", Vol. 2 No. 2 (2015), p. 253–266, (On-line), tersedia di: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1296/1022> (2015).

Percaya diri adalah modal dasar seorang anak dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, maka anak akan merasa malu di mana saja dan sampai kapanpun apabila dia tampil di depan kelas atau di depan umum, anak juga akan sulit untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang.¹³

Sikap percaya diri merupakan penghargaan terhadap diri sendiri, karena itu merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk melakukan sesuatu yang dianggap tidak bisa. Dengan keyakinan itulah otak dan kemampuan seseorang akan mengiring semua tindakan ke arah keberhasilan, walaupun itu diraih sedikit demi sedikit namun pada akhirnya akan menjadi suatu kenyataan. Seseorang tidak akan dapat melangkah maju tanpa adanya keyakinan yang kuat dan rasa percaya diri yang besar. Untuk dapat meraih keberhasilan harus memiliki kepercayaan dalam diri dan dapat membayangkan diri anda berada pada posisi keberhasilan.¹⁴ Percaya diri sangat dipentingkan bagi seorang peserta didik.

Menurut Kemendikbud salah satu ciri-ciri percaya diri tersebut adalah berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, berani bertanya, berpeendapat dan menjawab, berani melakukan presentase didepan kelas, tidak mudah putus asa, dan tidak canggung dalam bertindak.

Berdasarkan studi pendahuluan dan melalui observasi kelas V MIN 14 Aceh Utara pada tanggal 1 september 2022 diperoleh informasi bahwa percaya diri peserta didik masih rendah. Adapun kendalanya karena masih banyak peserta didik yang tidak berani menjawab pertanyaan guru secara sendiri-sendiri dan juga ada pesertadidik yang malu untuk maju ke depan kelas untuk menyelesaikan tugas danmempresentasikan tugas yang diberikan ke depan kelas. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap percaya diri tersebut dengan meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menyelesaikan tugas yang

¹³ Nirwana, "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis, dan Kepercayaan Diri", Vol. 2 No. 2 (2013), p.332, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/103/95>.

¹⁴ Ramdhani Fahrefi, *Mind Therapy 55 Kiat Mensinegrikan Jiwa & Pikiran*, (Jakarta: Bee

ada di papan tulis. Namun upaya tersebut kurang optimal karena masih ada peserta didik yang malas untuk maju ke depan dikarenakan kurang percaya diri. Hal ini dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Dari 25 orang jumlah peserta didik hanya 9 orang atau 45% yang berani berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b. Dari 25 orang jumlah peserta didik hanya 6 orang atau 36% yang mampu membuat keputusan dengan cepat.
- c. Dari 25 orang jumlah peserta didik hanya 7 orang atau 37% yang berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan.
- d. Dari 25 orang jumlah peserta didik hanya 8 orang atau 38% yang berani presentasi di depan kelas.
- e. Dari 25 orang jumlah peserta didik hanya 8 orang atau 40% yang tidak mudah putus asa.
- f. Dari 25 orang jumlah peserta didik hanya 6 orang atau 32% yang tidak bertanggung jawab dalam bertindak.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka dapat dikatakan bahwa sikap percaya diri peserta didik kelas V MIN 14 Aceh Utara untuk muatan Pelajaran IPA masih tergolong rendah. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik, penulis menawarkan untuk menggunakan model pembelajaran *Take And Give* untuk mengatasi masalah tersebut.

Model pembelajaran *Take And Give* adalah penguasaan materi Pelajaran melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangan.¹⁵ Model pembelajaran ini memiliki kelebihan salah satunya upaya mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.¹⁶

¹⁵ Mifta Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 243.

¹⁶ Mieke Mandagi, dkk., *Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish,

Shoimin (2014) menjelaskan bahwa *take and give* mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar.¹⁷ Artinya dalam model pembelajaran ini terdapat sebuah prosedur untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. *Take and Give* mampu mendorong anak untuk lebih berpartisipasi dan aktif dalam menyampaikan pikiran dan gagasan, menumbuhkan sikap percaya diri pada anak.

Berkaitan dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk meninjau lebihjauh dengan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk perbaikan Pelajaran dan meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dengan judul: **Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Pelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give Pada Peserta Didik Kelas V Min 14 Aceh Utara**

A. Definisi Istilah

Untuk mengurangi kesalahan dalam memahami judul penelitian di atas maka diperjelas adanya penegasan istilah yaitu:

1. Model pembelajaran *Take And Give*

Model pembelajaran *Take And Give* (saling memberi dan saling menerima) merupakan cara penyajian materi Pelajaran yang menekankan pada penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja pasangan dan sharing (berbagi) informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.¹⁸

2. Sikap Percaya Diri

Percaya diri adalah modal dasar seseorang anak dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila anak tidak mempunyai sikap percaya diri, maka anak akan merasa malu dimana saja dan sampai kapanpun apabila dia tampil didepan kelas atau didepan umum, anak juga akan sulit untuk bergaul dan tidak

2020), hal. 79.

¹⁷ Tiara Dyah Dwi Pratiwi, “Pengaruh Take and Give Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A TK AR-ROHMAH Wiron Majolaban Sukaharjo”, No. 1990 (2016) (On- line), tersedia di: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> (2016).

¹⁸ Mifta Huda, *Op.Cit.* hal.242.

berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang.¹⁹ Sikap percaya diri merupakan penghargaan terhadap diri sendiri, karena itu merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk melakukan sesuatu yang dianggap tidak bisa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada muatan Pelajaran IPA di kelas V MIN 14 Aceh Utara”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri peserta didik melalui model pembelajaran *Take And Give* pada muatan pelajaran IPA di kelas V MIN 14 Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik sebagai objek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada muatan Pelajaran IPA di kelas V MIN 14 Aceh Utara.
 - b. Diharapkan dapat memperoleh pengalaman bagi peserta didik dengan proses Pelajaran di kelas
2. Bagi Pendidik
 - a. Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada Pelajaran tematik sehingga tujuan Pelajaran dapat tercapai secara maksimal.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajar, khususnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
 - b. Sebagai salah satu dalam perbaikan Pelajaran untuk meningkatkan mutu

¹⁹ Nirwana, "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis, dan Kepercayaan Diri", Vol. 2 No. 2 (2013), p.332, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/103/95>.

pendidikan.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Suska Riau.
- b. Menambah wawasan peneliti tentang meningkatkan sikap percaya diri peserta didik melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran Take And Give

Model pembelajaran adalah suatu konsep konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mencapai tujuan.²⁰ Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.²¹ Model pembelajaran adalah bentuk Pelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru.²² Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik Pelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk Pelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik Pelajaran.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang ada didalam sebuah Pelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, model, teknik dan taktik Pelajaran. Didalam model pembelajaran pelaksanaan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami dan memilih model pembelajar yang akan digunakan agar Pelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Model pembelajaran Take and Give

Menerima dan memberi (*Take and Give*) sering diartikan sebagai model di

²⁰ Miteranifa, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Pekanbaru; Pustaka Mulya, 2013), hlm. 14

²¹ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), hal 99.

²² Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 44

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2017), hal. 51.

mana peserta didik saling menerima dan saling memberi. *Take and Give* merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi sesama peserta didik agar dapat saling membantu dalam penguasaan materi Pelajaran untuk mencapai tujuan Pelajaran yang maksimal.²⁴

Model pembelajaran *Take and Give* merupakan cara penyajian pelajaran yang menekankan pada penguasaan materi melalui kartu dengan berpasangan untuk bertukar informasi dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik.²⁵ Model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu tipe Pelajaran yang mengajak peserta didik untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru atau bisa dikatakan yaitu melatih peserta didik secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima kepada peserta didik lain secara berulang-ulang.²⁶

Istilah *Take and Give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”, prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik didalam kartu ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing peserta didik, peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatkan di kartu, lalu kegiatan Pelajaran diakhiri dengan mengevaluasi peserta didik yaitu dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Dengan demikian, komponen penting dalam model pembelajaran *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui media kartu, keterampilan bekerja pasangan dan sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* adalah

²⁴ Nur Asiah, *Op.Cit.* hal. 99.

²⁵ Andi Kharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), hal. 140.

²⁶ Perwiraga hartami dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Pada Materi Minyak Bumi Dikelas X Man Sabang”, Vol. 2 (2014).

²⁷ Mifta Huda, *Loc.Cit.*

penguasaan materi melalui kartu, berpasangan, saling bertukar informasi terkait materi Pelajaran, dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diterima dari peserta didik lainnya. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Take and Give* Adalah sebagai berikut²⁸ :

- a. Guru menyiapkan kartu kendali yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru menjelaskan materi point inti dari materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dengan kompetensi yang akan dicapai.
- c. Untuk memantapkan pemahaman peserta didik, masing-masing peserta didik diberikan satu kartu untuk dipelajari dan dihafal catatan materi oleh masing-masing peserta didik.
- d. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- e. Dan seterusnya sampai semua peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
- f. Model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- g. Guru menutup Pelajaran.

Model pembelajaran *Take and Give* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- a. Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain.
- b. Dapat menghemat waktu pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.
- c. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.
- d. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap tingkah laku selama bekerja sama.
- e. Upaya mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.

²⁸ Ibid.

- f. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap, tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.²⁹

Model pembelajaran *Take and Give* memiliki kekurangan sebagai berikut: Kekurangan model pembelajaran *Take and Give* yaitu bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang tepat dan tidak efektif karena terlalu bertele-tele.³⁰

3. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang terutama bagi seorang peserta didik. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan percaya diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakni atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas dalam melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatannya yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.³¹

Percaya diri merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang dapat memberikan keyakinan untuk melakukan suatu tindakan, tanpa disertai perasaan ragu-ragu, dengan keyakinan yang kuat akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan, dan dengan demikian jika memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka prestasi belajar akan meningkat.³²

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan

²⁹ Mieke Mandagi, dkk, *Op.Cit.* hal. 79.

³⁰ Andi Kharuddin dan Nining Hajeniati, *Op.Cit.* hal. 80.

³¹ Amandha Unzilla Deni and Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri", Vol. 2 No. 2 (2016), p. 43–52, (On-line), tersedia di: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72> (2016).

³² Setiawan and Pongky, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Jakarta: Ribeka Cipta, 2014).

yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.³³

Dari berbagai pengertian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap yang memberikan keyakinan pada dirinya, serta melakukan suatu tindakan tanpa ragu-ragu juga mampu sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga ia mampu meningkatkan prestasinya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik yaitu:

1) Faktor Internal

Yang terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya seperti:

- a) Konsep diri yaitu terbentuknya rasa percaya diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dan terbentuk atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga, maupun lingkungan belajar/masyarakat. Konsep diri merupakan suatu gagasan tentang dirinya sendiri
- b) Harga diri yaitu Individu yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, ia percaya bahwa usahanya mudah diterima oranglain, sebagaimana menerima dirinya sendiri. Sedangkan individu yang mempunyai harga diri rendah, akan bergantung pada oranglain, kurang percaya diri, dan biasanya akan susah untuk bergaul dengan lingkungannya.
- c) Kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan seseorang mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Penampilan fisik biasanya menjadi penyebab utama rendahnya rasa percaya diri seseorang.

2) Faktor Eksternal

Yang terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya seperti:

³³ Inge Pujiastuti A, "Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial", 2010, no. 15 hal. 37–49.

- a) Pendidikan dapat mempengaruhi percaya diri seseorang.

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa bahwa minder ataupun malu, sebaliknya individu yang pendidikannya tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

- b) Lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan akan memberikan rasa nyaman dan membuat individu menjadi lebih percaya diri.³⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri ada dua, yakni; (1) faktor internal, yang di dalamnya ada konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dan terbentuk atas dasar pengalaman terhadap lingkungan, harga diri, dan kondisi fisik seseorang. (2) faktor eksternal, yakni ada faktor yang dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

4. Indikator Percaya Diri

Sikap percaya diri dapat diukur dengan melihat indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur. Adapun ciri-ciri percaya diri menurut kemendikbud indikator percaya diri yaitu³⁵ :

- 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat.
- 3) Berani bertanya, berpendapat dan menjawab.
- 4) Berani melakukan presentasi di depan kelas.
- 5) Tidak mudah putus asa.
- 6) Tidak canggung dalam bertindak.

Beberapa indikator percaya diri menurut Widjaja (Heru Sriyono) adalah sebagai berikut³⁶ :

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri.

³⁴ Alam Bactiar, Tampil Beda Dan Percaya Diri Itu Ada Seninya, (Yogyakarta: Araska, 2019), hal. 59.

³⁵ Yan Vita, Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Peserta didik Kelas 1 SDN Tegalombo 1 Kalijambe Sragen, Jurnal Politik dan edukasi , Vol. 4 No. 2 018 hal. 126

³⁶ Heru Sriyono, "Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik", Jurnal Of Education Vol. 4 (2017), hal. 24.

- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.
- 4) Berani mengungkapkan pendapat.
- 5) Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 6) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 7) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam situasi.
- 8) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.
- 9) Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan.
- 7) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupan.
- 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 9) Bersikap positif dalam menghadapi masalah
- 10) Yakin pada diri sendiri
- 11) Tidak bergantung pada orang lain.
- 12) Merasa dirinya bahagia.
- 13) Tidak menyombongkan diri.
- 14) Memiliki keberanian untuk bertindak

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai indikator percaya diri, maka indikator percaya diri pada penelitian ini merujuk pada pendapat Kemendikbud yaitu:

- 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat.
- 3) Berani bertanya, berpendapat dan menjawab.
- 4) Berani melakukan presentasi didepan kelas.
- 5) Tidak mudah putus asa.
- 6) Tidak canggung dalam bertindak.

5. Hubungan Model pembelajaran Take and Give dengan Sikap Percaya Diri Peserta didik

Dalam upaya meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu mempengaruhi sikap percaya diri peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun peserta

didik. Bagi guru model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan yang bertindak dalam Pelajaran, sedangkan bagi peserta didik dapat mempermudah proses belajar.

Hubungan model pembelajaran *Take and Give* dengan sikap percaya diri dapat dilihat dari salah satu kelebihan model pembelajaran *Take and Give* yaitu upaya mengurangi kecemasan dan menumbuhkan sikap percaya diri. Sikap percaya diri seorang peserta didik akan tumbuh atau meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* yang dilakukan oleh peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, karena pada model pembelajaran ini peserta didik akan diberi kesempatan terlebih dahulu untuk mendiskusikan materi yang diberikan bersama teman-temannya, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam Pelajaran karena masing-masing peserta didik akan mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari materi tersebut sehingga ketika peserta didik diminta maju kedepan kelas untuk melakukan presentasi atau saling membagi informasi yang dimiliki kepada temannya peserta didik akan percaya diri. Hal ini sangat baik bagi seorang peserta didik dalam menumbuhkan sikap percaya dirinya dengan cara peserta didik membagi informasi tersebut kepada temannya ketika di depan kelas.

B. Penelitian Relevan

Setelah mencari, membaca dan mengamati beberapa karya ilmiah, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Shahira pada tahun 2022, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitiannya “Penerapan Model pembelajaran *Take And Give* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta didik Pada Pelajaran Tematik Kelas V SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Pada penelitian ini bahwa model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik karena hasil peningkatan kemampuan kerja sama peserta didik mencapai angka 87,5% dengan kategori baik.³⁷

³⁷ Nur Shahira, *Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 003 Muara Uwai Kecamatan*

Persamaan yang terdapat pada penelitian Nur Shahira dengan peneliti yaitu pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Take and Give* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, Nur Shahira meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik sedangkan penulis meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tashalia Azzuhri pada tahun 2022 mahapeserta didik jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitiannya dengan judul penelitiannya “Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pelajaran Tematik Kelas IV Tema Indahya Keberagaman di negeriku Di SDIT Insan Cendekia Bangkinang Kota”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena hasil yang di dapatkan yaitu 79% dengan kategori cukup.³⁸ Persamaan yang terdapat pada penelitian Tashalia Azzuhri dengan peneliti yaitu pada variabel Y yaitu sama-sama meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, Tashalia Azzuhri menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *Take And Give*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Gusdiana pada tahun 2020 mahapeserta didik jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitiannya “Penerapan Model pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyawasan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena hasil yang di dapatkan yaitu 77, 82% dengann kategori cukup.³⁹ Persamaan yang terdapat pada penelitian Widia Gusdiana dengan peneliti yaitu pada variabel Y yaitu sama-sama meningkatkan

Bangkinang Kabupaten Kampar, (Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2022).

³⁸ Tashalia Azzuhri, Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema Indahya Keberagaman Di Negeriku Di SDIT Insan Cendekia Bangkinang Kota, (Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2022).

³⁹ Widia Gusdiana, Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik DI Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyawasan, (Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2020).

rasa percaya diri peserta didik sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, Widia Gusdiana menggunakan model pembelajaran Jigsaw sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran Take And Give.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vira Dita pada tahun 2022, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitiannya “Penerapan Model pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik karena memiliki hasil 85% dengan kategori baik.⁴⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik karena memiliki hasil 85% dengan kategori baik. Persamaan yang terdapat pada penelitian Vira Dita dengan peneliti yaitu pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Take and Give* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, Vira Dita meningkatkan keterampilan berbicara sedangkan penulis meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah penulis kemukakan, dapat penulis tegaskan, bahwa judul penelitian yang penulis ajukan pantas dan layak untuk dilakukan, karena belum pernah ada penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu, ini menunjukkan asli penelitian yang saya lakukan, selain itu dengan adanya penelitian relevan penelitian yang penulis ajukan tidak copy paste dengan penelitian yang terdahulu, selain penguat landasan teori dari penelitian yang penulis ajukan.

C. Kerangka Berfikir

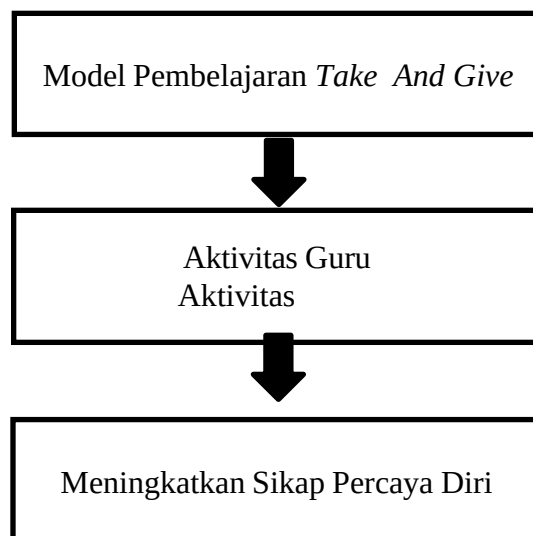
Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kepribadian diri yang sejak masa tumbuh kembang anak diharapkan akan melahirkan pribadi yang yakin atas dirinya, dan menghargai dirinya secara sehat dan positif. Untuk menumbuhkan keberanian anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya

⁴⁰ Vira Dita, Penerapan Model Pelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru, (Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2022).

yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Rasa percaya diri sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai keadaan seperti belajar, mengembangkan kreativitas, dan memiliki kinerja yang baik.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik adalah *Take And Give*, yaitu model pembelajaran yang menggunakan kartu untuk penguasaan materi kemudian peserta didik menghafal materi tersebut setelah itu diintruksikan untuk maju kedepan. Dalam Pelajaran tersebut peserta didik diberi tanggung jawab untuk menguasai materi yang ada didalam kartu kemudian maju kedepan kelas untuk membagikan informasi yang dimilikinya kepada temannya sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Dengan melalui penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.I : Skema Proses Aktivitas Guru dan Peserta didik Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran

Take and Give sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam peroses Pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru membagi masing-masing peserta didik satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Kemudian mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- 5) Guru mengintruksikan, peserta didik untuk maju kedepan kelas dan saling memberi dan menerima materi masing-masing.
- 6) Guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik, dengan memberi pertanyaan yang sesuai dengan kartu.
- 7) Guru menyimpulkan Pelajaran bersama-sama dengan peserta didik.
- 8) Guru menutup Pelajaran.

2. Indikator Aktivitas Peserta didik

Adapun indikator aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik duduk ditempat duduknya masing-masing dengan tenang sambil menunggu guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan.
- 2) Peserta didik menyimak penjelasan materi yang disajikan oleh guru sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Peserta didik memantapkan materi dengan diberikan kartu oleh guru untuk dipelajari atau di hafal.
- 4) Peserta didik berdiri dan saling mencari pasangan pada kartu yang dipegangnya. Setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu.
- 5) Peserta didik maju ke depan kelas bersama pasangannya untuk saling memberi dan menerima masing-masing materi (*Take and Give*).
- 6) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

- 7) Peserta didik menyimpulkan Pelajaran bersama-sama dengan guru.
- 8) Peserta didik mendengarkan guru menutup Pelajaran.

3. Indikator Percaya Diri

Adapun indikator percaya diri pada penelitian ini merujuk pada pendapat Kemendikbud yaitu:

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat.
- c. Berani bertanya, berpendapat dan menjawab.
- d. Berani melakukan presentasi di depan kelas.
- e. Tidak mudah putus asa.
- f. Tidak canggung dalam bertindak

Berdasarkan Uraian kerangka teoritis di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give Pada Peserta Didik Kelas V Min 14 Aceh Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V di MIN 14 Aceh Utara tahun pelajaran 2022/ 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada muatan Pelajaran IPA.

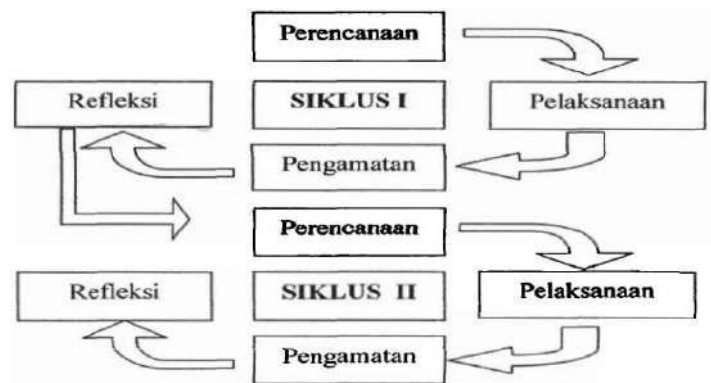
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 14 Aceh Utara kelas V pada muatan Pelajaran IPA. Adapun waktu penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yaitu bulan September sampai dengan Oktober 2022.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengkaji masalah Pelajaran di dalam kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan Pelajaran di kelas. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Satu siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sehingga dua kali siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Yang masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi adalah sebagaiberikut.⁴¹

⁴¹ Suharsimi Arikunto Suhardjono, dan Supardi, Penelitian Tindakan *Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hal 4.



Gambar III. I : Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan Pelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyusunan kompetensi dasar (KD).
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.
- c. Mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses Pelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam Pelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Take and Give* ini sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.
- 2) Guru mengecek kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.
- 3) Guru meminta perwakilan kelas untuk memimpin doa.
- 4) Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar absen.
- 5) Guru melakukan apersepsi.
- 6) Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam Pelajaran.
- 7) Guru menyampaikan tujuan Pelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik membaca buku/ mencari informasi terkait materi Pelajaran.
- 2) Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang telah dibaca.
- 3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Guru memberi masing-masing peserta didik satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- 5) Guru meminta siswa berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- 6) Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (Take and Give).
- 7) Guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang sesuai dengan kartu.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari, apa saja yang telah dipahami peserta didik dan apa yang belum dipahami peserta didik dan bagaimana perasaannya selama proses Pelajaran berlangsung.
- 2) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi Pelajaran.
- 3) Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta peserta didik mengulangi materi ini dan membaca materi Pelajaran berikutnya.
- 4) Guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan salam.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang diamati adalah aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, dan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam proses Pelajaran Tematik.

Observasi dilakukan oleh guru kelas V yang bertugas sebagai observer.

Jumlah observer dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu, 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, 1 orang untuk mengamati aktivitas peserta didik, dan 1 orang mengamati kepercayaan diri.

4. Refleksi

Hasil observasi yang telah diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat menganalisa kembali pelaksanaan rencana tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa ini, guru dapat merefleksi apakah pelaksanaan proses Pelajaran sudah sesuai dan apakah percaya diri peserta didik dapat meningkat dengan model pembelajaran *Take and Give*, hasil itulah yang akan menjadi acuan untuk melangkah ketahap selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data.⁴² Dilakukan untuk mengamati hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengamati aktivitas guru selama proses Pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give*.
- b. Untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses Pelajaran dengan model pembelajaran *Take and Give*.
- c. Untuk mengamati kepercayaan diri peserta didik pada muatan Pelajaran IPA kelas V dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give*.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan dalam proses Pelajaran berlangsung.

⁴² Adam Malik, Pengantar Statistik Pendidikan, Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 78

E. Teknik Analisis Data

4. Aktivitas guru dan Aktivitas peserta didik

Setelah data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik terkumpul melalui teknik observasi, data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:⁴³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka presentasi aktivitas guru dan peserta didik

F= Frekuensi aktivitas guru dan peserta didik

N = Jumlah frekuensi 100% = Bilangan tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu, sangat baik, baik, cukup, dan kurang, adapun kriteria persentase tersebut yaitu:

Tabel III. I Interval Kategori Aktivitas Guru dan Peserta didik⁴⁴

Interval %	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
40 – 60	Cukup
< 40	Kurang

5. Kepercayaan diri peserta didik

Data kepercayaan diri peserta didik diambil melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{x} \times 100\%$$

⁴³ Saur M. Tampubolon, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keimuan, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 35.

⁴⁴ Sukma Erni dan Nurhayati, Katalog Dalam Terbitan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahapeserta didik, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2013), hal 96.

Skor Maksimal

Tabel III. 2
Interval Kategori Kepercayaan Diri Peserta didik⁴⁵

Interval %	Kategori
81– 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
< 40	Kurang

⁴⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2014), hal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus yang dilakukan pada tanggal 5 September 2022 terhadap siswa kelas V MIN 14 Aceh Utara yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pada saat kegiatan pra siklus peneliti melakukan tes lisan mengenai materi sifat-sifat cahaya, peserta didik tidak berani menjawab pertanyaan guru. Mereka kurang yakin dengan kemampuan diri, masih tergantung dengan teman atau guru, dan takut dalam melakukan sesuatu. Disaat peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi kelompok, mereka pun saling menunjuk kawannya untuk tampil didepan kelas karena mereka tidak berani atau tidak percaya diri. Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, hanya 5 orang yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hal ini membuat suasana kelas pasif karena berpusat pada guru dan juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan. Berikut persentase sikap percaya diri peserta didik yang disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Observasi Sikap Percaya Peserta Didik Sebelum Tindakan

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa						Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	Siswa 01	2	2	2	3	2	2	13
2	Siswa 02		2	3	3	2	2	14
3	Siswa 03	2	2	2	3	2	2	13
4	Siswa 04	2	2	2	3	2	2	13
5	Siswa 05	3	3	2	3	3	3	17
6	Siswa 06	3	3	3	2	3	3	17
7	Siswa 07	3	3	3	3	2	3	17
8	Siswa 08	2	2	2	2	2	2	12
9	Siswa 09	2	2	3	2	3	2	14
10	Siswa 10	3	3	2	3	2	3	16
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	3	18
12	Siswa 12	2	2	3	2	2	2	13
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	3	18
14	Siswa 14	2	2	3	3	3	2	15
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	18
16	Siswa 16	2	2	3	3	3	2	15
17	Siswa 17	3	2	3	3	3	3	17
18	Siswa 18	2	2	2	3	3	2	14
19	Siswa 19	3	2	3	2	3	3	16
20	Siswa 20	2	2	3	3	3	2	15
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	3	18
22	Siswa 22	3	3	3	3	3	3	18
23	Siswa 23	2	2	3	3	3	2	15
24	Siswa 24	2	2	3	3	3	2	15
25	Siswa 25	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah		62	60	62	68	62	62	389
Persentase		62%	60%	68%	68%	66%	62%	63%

2.

Kegiatan Siklus 1

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 september 2022 pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.10. adapun kegiatan siklus 1 ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup, kemudian pengamatan atau observasi dan terakhir kegiatan refleksi diri. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti didampingi oleh observer yang merupakan teman sejawat peneliti disekolah dan akan memberi masukan selama proses pembelajaran

a. Perencanaan

Sebelumnya peneliti sudah menentukan observer dari tempat peneliti bertugas sekarang. Yang mana observer nya adalah ibu Nova, S.Pd. Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi bersama mengenai modul ajar terkait dengan perbaikan pembelajaran IPA yang telah dilakukan sebelumnya dengan materi sifat-sifat cahaya di kelas V MIN 14 Aceh Utara. Peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Take and Give yang dirasa cocok untuk kegiatan pembelajaran di kelas V MIN 14 Aceh Utara. Karena dengan melibatkan peserta didik secara langsung berdasarkan pengalamannya dan dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

b. Pelaksanaan

Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan pembelajaran dengan memastikan semua sarana prasarana, alat dan bahan tersedia, memastikan kondisi kelas kondusif, mempersiapkan bahan tayang dan mempersiapkan lembar kerja peserta didik. Untuk observer sudah disediakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi sikap percaya diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal

Pembelajaran kelas dibuka dengan membaca doa yang di pimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah itu peneliti mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik. Pada pertemuan siklus 1 ini peserta didik yang bernama **irdhayatul ilma tidak hadir dikarenakan sakit**. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu

peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya **Anak-anak apakah masih ingat dengan materi yang kita pelajari kemarin?** Tanya peneliti. Beberapa peserta didik menjawab : tentang sifat-sifat cahaya bu. Apa sifat-sifat cahaya yang kalian ingat? Tanya peneliti. Beberapa peserta didik menjawab: cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat diuraikan, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya cahaya dapat dibiaskan dan cahaya dapat dipantulkan. Mata bisa melihat benda karena adanya cahaya yang dipantulkan benda tersebut ke mata. Baiklah hari ini kita akan mempelajari tentang bagian-bagian mata dan fungsinya. Adapaun tujuan pembelajaran adalah peserta didik mampu mengetahui bagian-bagian mata dan mampu menyebutkan fungsi bagian-bagian mata. Peneliti memberikan motivasi berupa penjelasan tentang manfaat mempelajari materi kepada peserta didik . Peneliti mengajukan pertanyaan pemantik : 1. Mengapa kita bisa melihat benda? 2. Bagaimana cara mata kita bekerja? Peserta didik yang bernama syafika menjawab, mata menangkap cahaya sehingga kita bisa melihat. Peneliti pun menjelaskan bagaimana kita bisa melihat dan bagaimana cara mata kita bekerja. Peserta didik menyanyikan lagu tentang bagian-bagian mata yang ditampilkan guru melalui infokus. Agar pembelajaran lebih semangat, peserta didik melakukan tepuk semangat dengan arahan dari guru.

Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan menonton video tentang materi bagian-bagian mata dan fungsinya. Melalui tanya jawab, guru menjelaskan tentang bagian-bagian mata yang terlihat dan bagian-bagian dalam mata. Guru memberikan penjelasan tentang Take and Give.

Guru membagikan kartu materi kepada setiap peserta didik. Peserta didik di arahkan untuk menulis nama pasangannya sebanyak 4 orang pada kartu materi.

Kemudian guru memberi arahan kepada peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan yang telah dicatat didalam kartunya masing-masing untuk saling menerima dan memberi informasi. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan materi yang diperoleh dari kartu materinya kepada setiap pasangannya. Setelah peserta didik menguasai informasi dari materi yang ada pada

kartunya, guru kemudian menanyakan kepada setiap peserta didik tentang materi yang telah dikuasai secara acak. Rafi adalah peserta didik pertama yang dipilih oleh guru untuk mengemukakan materi yang ada pada kartunya. Bulu mata merupakan bagian mata yang terlihat. Bulu mata berfungsi untuk melindungi mata dari benda asing seperti debu atau kotoran, ungkap Rafi. Semua memberikan tepuk tangan untuk Rafi karena sudah memaparkan materi yang ada pada kartunya dengan benar. Peserta didik selanjutnya adalah Zaskia. Zaskia memaparkan bahwa, alis merupakan bagian mata yang terlihat, berfungsi untuk melindungi mata dari air atau keringat agar tidak masuk ke dalam mata. Semua memberikan tepuk tangan untuk Zaskia. Setelah semua selesai, guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta didik yang bernama Naisyua bertanya, selain untuk melihat, apa fungsi lain dari mata bu?. Guru menjelaskan bahwa, selain untuk melihat, mata berfungsi untuk alat komunikasi dan juga sebagai kamera pengawas yang bisa mengawasi apa saja kejadian atau peristiwa yang ada di sekeliling kita.

Kegiatan penutup

Ada 6 kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup antara lain 1). Menyimpulkan materi, 2). Melakukan refleksi, 3). Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, 4) melaksanakan evaluasi 5) menerima penjelasan tentang materi pada pertemuan selanjutnya dan 6). Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh peserta didik

c. Observasi

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti diamati/diobservasi langsung oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Disamping mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti, observer juga mengamati aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *take and give* dan juga mengamati sikap percaya peserta didik.

Hasil pengamatan terhadap guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut berdasarkan kriteria atau pedoman penilaian.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Jumlah Skor
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		√			3
2	Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√			3
3	Guru membagikan masing-masing siswa kartu untuk dipelajari atau dihafal	√				4
4	Guru meminta siswa untuk berdiri dan mencari pasangannya untuk saling memberi informasi. Kemudian mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang		√			3
5	Guru menginstruksikan siswa untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (Take and give)	√				4
6	Guru mengevaluasi		√			3

	keberhasilan siswa dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu					
7	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa		√			3
8	Guru menutup pembelajaran		√			3
Jumlah		26				
Presentase		81 %				
kategori		BAIK				

2). Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa								Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Siswa 01	3	3	2	3	4	2	4	2	23
2	Siswa 02	4	3	2	3	4	2	2	4	24
3	Siswa 03	3	3	2	3	4	2	2	2	21
4	Siswa 04	4	3	2	3	4	2	4	2	24
5	Siswa 05	4	3	2	3	4	3	3	2	24
6	Siswa 06	2	3	2	3	2	3	3	3	21
7	Siswa 07	4	3	2	3	2	2	3	3	22
8	Siswa 08	2	3	4	3	2	2	2	2	20
9	Siswa 09	2	3	4	3	2	3	2	3	22
10	Siswa 10	4	3	3	3	2	2	3	2	22
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	Siswa 12	2	3	3	3	3	2	2	3	21
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	Siswa 14	4	3	3	3	3	3	2	3	24

15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	Siswa 16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	Siswa 18	3	2	3	3	3	3	3	3	23
19	Siswa 19	2	2	3	3	3	3	3	3	22
20	Siswa 20	3	2	3	3	3	3	3	3	23
21	Siswa 21	3	2	3	3	3	3	3	3	23
22	Siswa 22	4	2	3	2	3	3	3	3	24
23	Siswa 23	3	2	3	2	3	3	3	3	22
24	Siswa 24	4	2	3	2	3	3	3	3	23
25	Siswa 25	3	2	3	2	3	3	3	3	22
Jumlah		72	68	70	71	75	67	71	70	502
Persentase		72%	68%	70%	71%	75%	67%	71%	70%	70.5%
Kategori		Cukup								

3). Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.4 Lembar Observasi Sikap Percaya Peserta Didik

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa						Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	Siswa 01	4	3	2	3	2	4	18
2	Siswa 02	2	3	4	4	2	4	19
3	Siswa 03	2	3	2	3	2	4	16
4	Siswa 04	4	3	2	4	2	4	19
5	Siswa 05	3	3	2	4	3	4	19
6	Siswa 06	3	3	3	2	3	2	16
7	Siswa 07	3	3	3	4	2	2	20
8	Siswa 08	2	3	2	2	2	2	13
9	Siswa 09	2	3	3	2	3	2	15
10	Siswa 10	3	3	2	4	2	2	16
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	3	18

12	Siswa 12	2	3	3	2	2	3	15
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	3	18
14	Siswa 14	2	3	3	4	3	3	18
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	18
16	Siswa 16	3	3	3	3	3	3	18
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	3	18
18	Siswa 18	3	2	3	3	3	3	17
19	Siswa 19	3	2	3	2	3	3	16
20	Siswa 20	3	2	3	3	3	3	17
21	Siswa 21	3	2	3	3	3	3	17
22	Siswa 22	3	2	3	4	3	3	18
23	Siswa 23	3	2	3	3	3	3	17
24	Siswa 24	3	2	3	4	3	3	18
25	Siswa 25	3	2	3	3	3	3	17
Jumlah		71	68	70	72	67	75	423
Persentase		71%	68%	70%	72%	67%	75%	70.5%
kategori		Cukup						

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus 1. Kegiatan ini difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Dalam kegiatan belajar mengajar di siklus I menggunakan model pembelajaran take and give terlihat beberapa **keunggulan** diantaranya :

- 1) Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih giat dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi yang diajarkan dikarenakan siswa terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Disamping itu masih banyak terdapat **kekurangan** dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya :

- 1) Penginformasian tujuan pembelajaran yang kurang sehingga siswa tidak jelas arah dari pembelajaran yang sedang dilakukan.
- 2) Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran take and give
- 3) Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Peserta didik masih kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yaitu :
 - 1) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran lebih jelas lagi.
 - 2) Guru harus memahami lebih dalam lagi tentang model pembelajaran take and give agar dapat mengimplementasikannya dengan lebih baik lagi.
 - 3) Disaat guru menjelaskan diharapkan guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa.
 - 4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semua siswa mampu berperan aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya

2. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan

Sebelumnya peneliti sudah menentukan observer dari tempat peneliti bertugas sekarang. Yang mana observer nya adalah ibu Nova, S.Pd. Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi bersamamengenai modul ajar terkait dengan perbaikan pembelajaran IPA yang telah dilakukan sebelumnya dengan materi sifat-sifat cahaya di kelas V MIN 14 Aceh Utara. Peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan **model pembelajaran Take and Give** yang dirasa cocok untuk kegiatan pembelajaran di kelas V MIN 14 Aceh Utara. Karena dengan melibatkan peserta didik secara langsung berdasarkan pengalamannya dan dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

b. Pelaksanaan

Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan pembelajaran dengan memastikan semua sarana prasarana, alat dan bahan tersedia, memastikan kondisi kelas kondusif, mempersiapkan bahan tayang dan mempersiapkan lembar kerja peserta didik. Untuk observer sudah disediakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi sikap percaya diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut pelaksanaan siklus II:

Kegiatan Awal

Pembelajaran kelas dibuka dengan membaca doa yang di pimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah itu peneliti mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik. Pada pertemuan siklus II ini, ada dua orang peserta didik tidak hadir yaitu jamal karena sakit dan raisa karena izin keluar kota.

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya **Anak-anak apakah masih ingat dengan materi yang kita pelajari kemarin?** Tanya peneliti. Beberapa peserta didik menjawab : hubungan makhluk hidup dalam sebuah ekosistem. Guru menjelaskan bahwa dalam sebuah ekosistem, makhluk hidup bisa menjadi sumber energi untuk makhluk hidup lainnya. Sumber energi yang dimaksud adalah sumber makanan. Proses transfer energi makanan pada suatu ekosistem disebut rantai makanan. Baiklah hari ini kita akan mempelajari tentang rantai makanan. Adapaun tujuan pembelajaran adalah peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antar makhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam rantai makanan, peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan serta peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan makhluk pada jaring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar. Guru memberikan motivasi berupa manfaat mempelajari materi rantai makanan. kemudian guru mengajukan tiga pertanyaan pemantik, memberikan penguatan dan penjelasan yang lebih luas agar tujuan pembelajaran lebih terarah. Pertanyaannya yaitu bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya? Beberapa peserta didik menjawab, saling membutuhkan makanan. Pertanyaan kedua,

bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi? Tanya peneliti. Beberapa peserta didik menjawab dengan makan. Pertanyaan ketiga yaitu bagaimana hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem? Beberapa peserta didik juga menjawab, hewan memakan tanaman. Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap jawaban dari peserta didik. Guru menjelaskan bahwa, setiap makhluk hidup dalam suatu ekosistem saling ketergantungan dan saling membutuhkan.

Dimana makhluk yang satu akan menjadi sumber energi bagi makhluk yang lain. Cara makhluk hidup mendapatkan energi yaitu dengan memakan makhluk lainnya. Ekosistem memiliki aliran energi yang terjadi melalui rantai makanan. Energi dari sinar matahari ditangkap oleh tumbuhan melalui proses fotosintesis. Energi ini kemudian ditransfer ke hewan saat mereka mengkonsumsi atau memakan tanaman. Tanaman menghasilkan energi dan juga oksigen bagi hewan. Sedangkan hewan selain memakan tanaman juga menghasilkan karbondioksida yang berguna untuk proses fotosintesis. Energi yang dihasilkan pada proses fotosintesis digunakan oleh tumbuhan untuk tumbuh dan berbuah. Peserta didik menyanyikan lagu tentang rantai makanan yang ditampilkan guru melalui infokus. Agar pembelajaran lebih semangat, peserta didik melakukan tepuk satu sampai lima dengan arahan dari guru.

Kegiatan Inti

Kegiatan Kegiatan inti diawali dengan menonton video terkait dengan materi rantai makanan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait dengan video yang sedang di amati bersama peserta didik. Guru memberikan penjelasan tentang Take and Give. Pada siklus II, peserta didik melaksanakan model pembelajaran take and give secara berkelompok. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk duduk secara berkelompok dan membagikan satu kartu materi kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diarahkan untuk menulis nama kelompok yang menjadi pasangannya. Setiap kelompok menentukan jenis ekosistem dan membuat gambar rantai makanan sesuai ekosistem yang dipilih. Setiap kelompok memastikan rantai makanan yang dibuat benar dengan bertanya kepada

guru. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan yang telah dicatat didalam kartunya masing-masing untuk saling menerima dan memberi informasi.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan materi yang diperoleh dari kartu materinya kepada setiap pasangannya. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan materi baik materi yang ada pada kartunya maupun materi yang ada pada kartu pasangannya. Kelompok 1 dibacakan oleh Naisyua, kelompok 2 Aura, kelompok 3 nisa, kelompok 4 Zaki dan kelompok 5 dibacakan oleh Ahmad. Setelah masing-masing kelompok membacakan materi yang ada pada kartunya, guru memberikan penguatan.

Kegiatan penutup

kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup antara lain 1). Menyimpulkan materi, 2). Melakukan refleksi, 3). Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, 4) melaksanakan evaluasi 5) menerima penjelasan tentang materi pada pertemuan selanjutnya dan 6). Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh peserta didik

c. observasi

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti diamati/diobservasi langsung oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Disamping mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti, observer juga mengamati aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran take and give dan juga mengamati sikap percaya peserta didik. Hasil pengamatan terhadap guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut berdasarkan kriteria atau pedoman penilaian.

1). Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Jumlah Skor
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	√				3
2	Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√			3
3	Guru membagikan masing-masing siswa kartu untuk dipelajari atau dihafal	√				4
4	Guru meminta siswa untuk berdiri dan mencari pasangannya untuk saling memberi informasi. Kemudian mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang	√				3
5	Guru menginstruksikan siswa untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (Take and give)		√			3
6	Guru mengevaluasi keberhasilan siswa dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu		√			3
7	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa	√				3
8	Guru menutup pembelajaran	√				3
Jumlah		30				
Presentase		90 %				
kategori		SANGAT BAIK				

2). Hasil observasi aktivitas peserta didik Siklus II

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa								Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Siswa 01	4	4	4	4	4	4	4	3	23
2	Siswa 02	4	4	4	4	4	4	4	4	24
3	Siswa 03	4	3	4	4	4	4	4	3	21
4	Siswa 04	4	4	4	4	4	4	4	4	24
5	Siswa 05	4	3	4	4	4	4	4	3	24
6	Siswa 06	3	3	3	3	3	3	3	3	21
7	Siswa 07	4	4	4	4	4	4	4	4	22
8	Siswa 08	3	4	3	3	3	3	3	3	20
9	Siswa 09	3	3	3	3	3	3	3	3	22
10	Siswa 10	4	3	4	4	4	4	4	4	22
11	Siswa 11	4	4	4	4	4	4	3	4	24
12	Siswa 12	3	3	4	4	4	4	4	4	21
13	Siswa 13	3	4	4	4	4	4	3	4	24
14	Siswa 14	4	3	4	4	4	4	4	4	24
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	Siswa 16	4	3	4	4	4	4	4	4	24
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	4	3	3	24
18	Siswa 18	3	3	3	4	3	3	3	3	23
19	Siswa 19	3	4	3	3	3	3	3	3	22
20	Siswa 20	3	4	3	4	3	3	3	3	23
21	Siswa 21	3	4	3	3	3	3	3	3	23
22	Siswa 22	4	4	4	4	3	4	4	4	24
23	Siswa 23	4	4	4	4	4	4	4	4	22
24	Siswa 24	4	4	4	4	4	4	4	4	23
25	Siswa 25	4	3	4	4	4	4	4	4	22

Jumlah	89	88	91	93	90	92	89	88	720
Persentase	89%	88%	91%	93%	90%	92%	89%	88%	90%
kategori	BAIK								

3).

Hasil Observasi Sikap Percaya Didik Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.7 Lembar Observasi Sikap Percaya Peserta Didik

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa						Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	Siswa 01	4	3	3	4	4	3	18
2	Siswa 02	4	4	3	4	4	3	19
3	Siswa 03	4	3	4	3	4	3	16
4	Siswa 04	4	4	4	4	4	4	19
5	Siswa 05	4	3	4	4	4	4	19
6	Siswa 06	3	3	3	3	3	3	16
7	Siswa 07	4	4	3	4	4	4	20
8	Siswa 08	3	3	3	3	3	3	13
9	Siswa 09	3	3	3	3	3	3	15
10	Siswa 10	4	4	3	4	4	4	16
11	Siswa 11	4	4	4	4	4	4	18
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	4	15
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	18
14	Siswa 14	4	4	4	4	4	4	18
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	18
16	Siswa 16	4	4	4	4	4	4	18
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	3	18
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	3	17
19	Siswa 19	3	3	3	3	3	3	16
20	Siswa 20	3	3	3	3	3	3	17
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	3	17

22	Siswa 22	4	4	4	4	4	4	18
23	Siswa 23	4	4	4	4	4	4	17
24	Siswa 24	4	4	4	4	4	4	18
25	Siswa 25	4	4	4	4	4	4	17
Jumlah		91	88	87	90	91	88	535
Persentase		91%	88%	87%	90%	91%	88%	89%
kategori		SANGAT BAIK						

d. Refleksi

Kelebihan

1. Dengan menggunakan model pembelajaran take and give ini dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik secara langsung dan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik memberi dan menerima informasi dari kelompok yang menjadi pasangannya, mereka sangat antusias.
2. Memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa terutama dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Guru dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari dengan memberi dan menerima informasi dari teman kelompoknya
4. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi sehingga peserta didik tidak akan cepat bosan dalam belajar
5. Peserta didik mempunyai sikap percaya diri yang lebih tinggi dengan model pembelajaran take and give secara berkelompok pada siklus II.

Kekurangan

1. Masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
2. Tidak semua peserta didik berperan aktif dalam kelompok. Peserta didik yang aktif bisa dikatakan paham atau mengerti terhadap materi dan mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai per siklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada pra siklus untuk sikap percaya peserta didik hanya mencapai 63%. Pada siklus I untuk kemampuan sikap percaya peserta didik menjadi 70,5%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 89% dengan kategori penilaian sangat baik.

Pada siklus I aktivitas guru berada pada kategori baik (81%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi (90%) dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa juga dapat kita lihat yaitu pada siklus I sebesar 70,5%, sedangkan aktivitas II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

Hasil ini diperkuat dengan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Evariati "penerapan Model Pembelajaran Take and Give Pada Pelajaran IPA Kelas V/A SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar Timur". Penelitian menunjukkan **bahwa tingkat sikap percaya diri peserta didik hanya berada pada klasifikasi "Rendah" dengan persentase hanya mencapai 50% artinya belum mencapai indikator yang diharapkan dalam** penelitian ini dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat pada klasifikasi "Tinggi" dengan persentase mencapai 86%. Maka dari itu apabila diterapkan model pembelajaran Take and Give secara tepat dan benar akan dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

Kemudian penelitian yang relevan yang sesuai dengan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Nanik Yayuk, "Peningkatan kepercayaan diri dengan menerapkan model pembelajaran Take and give". Hasil penelitian menunjukkan Tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase kepercayaan diri secara klasikal dari Pra Siklus (35%) Siklus I (69%) sampai Siklus II (90%). Adanya hipotesis tentang adanya efektifitas penerapan model pembelajaran Take and Give terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa untuk mempelajari materi mengenal tugas anggota keluarga kelas II-A SD Negeri Wonokusumo VI/45 Surabaya secara tidak langsung dibuktikan dalam penelitian ini.

Keberhasilan penerapan metode Take and Give dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari (2016), “ Penerapan Metode pembelajaran Take and Give berbantuan media Mind Mapping membantu meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar IPA kelas IV SDN 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian, persentase rata-rata sikap percaya diri siswa pra siklus sebesar 31,82%. Pada siklus I, persentase rata-rata sikap percaya diri siswa meningkat menjadi 67,41% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25 %. Persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pra siklus sebesar 46,67%. Pada siklus I, persentase rata-rata hasil belajar IPA meningkat menjadi 67,75 % dan pada siklus II meningkat menjadi 80,75 %.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Osok (2014), dengan judul “Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Mengenal Bagian-bagian Utama Tubuh Pada Siswa kelas II SD Negeri Teluk Dore Tahun Ajaran 2013/2014 “. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya, setelah menerapkan metode pembelajaran Take and Give, hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri Teluk Dore mengalami peningkatan. Sebelum diberikan tindakan penelitian, rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 45,68%. Pada siklus I, rata-rata belajar IPA 71,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,22 %.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada Muatan IPAS di kelas V MIN 14 Aceh Utara. Berdasarkan hasil data yang telah dicapai per siklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada pra siklus untuk sikap percaya peserta didik hanya mencapai 63%. Pada Siklus I untuk sikap percaya diri peserta didik menjadi 70,5%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 89 % dengan kategori penilaian sangat baik. Pada siklus I Aktivitas guru berada pada kategori baik (81%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa juga dapat kita lihat yaitu pada siklus I sebesar 70,5% pada kategori cukup, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian tersebut, yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Take And Give* yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang ingin meningkatkan sikap percaya diri siswa dapat menggunakan model ini karena model ini dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa, juga dapat mengembangkan model ini sesuai dengan kondisi kelas tersebut. 86
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Take And Give* sebaik menggunakan kartu yang berwarna sehingga menarik perhatian siswa.
3. Model pembelajaran *Take And Give* tidak hanya cocok diterapkan pada muatan Pelajaran IPA, akan tetapi juga cocok diterapkan pada muatan pelajaran lainnya seperti, IPS, PPKN, dan Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah. Nur, 2014. *Inovasi Pelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Azzuhri. Tashalia, 2022. *Penerapan Model pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pelajaran Tematik Kelas IV Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Di SDIT Insan Cendekia Bangkinang Kota*. Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau.
- Bactiar, Alam, 2019. *Tampil Beda Dan Percaya Diri Itu Ada Seninya*. Yogyakarta: Araska.
- Danim. Sudarwan, 2011. *Pengantar Kependidikan (Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Deni, Amandha Unzilla, and Ifdil, 2016 “Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri”. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 no. 2 (2016), p. 43–52. (On-line), tersedia di: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>.
- Dita. Vira, 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Tak And Give untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru*. Pustaka UIN SUSKA Riau.
- Dumiyati. 2021. *Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)* Jawa Barat: VCV Adam Abimata.
- Fahrefi. Ramdhani, 2009. *Mind Therapy 55 Kiat Mensinegrikan Jiwa & Pikiran*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Fitri. Emria, dkk, 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. Vol.4 No.1

- Ginting. Egi Febrina. 2022. "Analisis Faktor tidak Meratanya Pendidikan DI sdn 0704 Sungai Korang" *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.3 No.4.
- Gusdiana. Widia, 2020. *Penerapan Model pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pelajaran Tematik DI Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyawasan*. Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau.
- Hajeniati. Nining dan Andi Kharuddin. 2020. *Pelajaran Inovatif & Variatif*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Hartami. Perwiraga. Dkk, 2014. "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Pada Materi Minyak Bumi Dikelas X Man Sabang". Lantanida. Vol. 2.
- Huda. Mifta, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inge Pujiastuti A. "Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial". *Pendidikan Penabur.*, 2010.
- Mandagi. Mieke. dkk. 2020. *Inovasi Pelajaran Di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Malawi. Ibadullah dan Ani Kanilawati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: AE Media Grafika.
- Malik. Adam. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Miteranifa. 2013. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Pekanbaru: Pustaka Mulya.
- Mulyani. Fitri dan Nur Haliza. 2021. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.3 No.1
- Mutafido. Selvia dan Eko Wahyu Wibowo. 2017. "Analisis Penilaian Sikap Sosisal Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013". *Jurnal Primary*. Vol.09 No.01.

- Nirwana. 2013. "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri." Vol. 2 No.2.
- Nurhayati, *Guru Wali Kelas V C SD Negeri Pekaabaru*, 2022.
- Nurhayati dan Sukma Erni. 2013. *KAtaloh Dalam Terbitan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahapeserta didik*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Pratiwi, Tiara Dyah Dwi. "Pengaruh Take and Give Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A TK AR-ROHMAH Wiron Majolaban Sukaharjo", no. 1990 (2016) (On-line) tersedia di: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> (2016).
- Purwanti, Sri. "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Sekolah Dasar Dengan Model Missouri MathematicsProject (MMP)". *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pelajaran Dasar*. Vol.2no.2 (2015), p. 253–266. (On-line), tersedia di: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1296/1022> (2015).
- Rohmah. Siti Nur. 2021. *Strategi Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press,
- Saur M. Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keimuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga..
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Setiawan, and Pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Jakarta: Ribeka Cipta.
- Shoimin. Aris. 2020. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shahira. Nur. 2022. *Penerapan Model pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta didik Pada Pelajaran Tematik Kelas V SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau.

- Sriyono. Heru. 2017. "Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik". *Jurnnal Of Education*. Vol.4No.4.
- Sudijono. Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- Suhardjono, dan Supardi, Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. 2011. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syarif. Muhammad Ilham. dkk. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Puzzle Rantai Makanan dan Augmented Reality". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol.09 No.01.
- Trianto. *Model pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisir, 2017.
- Vita. Yan. 2016. "Penguatan Sikap Percaya Diri Melalui Dreams Book Bagi Peserta didik Kelas 1 SDN tegalombo 1 Kalijambe Sragen". *Jurnal Politik dan Edukasi*. Vol.1 No.2.

Lampiran 1

MODUL AJAR SIKLUS 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPA SD KELAS 5

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Safrida Yanti, S.Pd
Instansi	: MIN 14 Aceh Utara
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: MIN 14 Aceh Utara
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: C / 5
BAB 1	: Melihat Karena Cahaya
Topik	: B. Bagian-Bagian Mata dan Fungsinya
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Mengidentifikasi panca indera dan mendeskripsikan fungsinya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Mandiri 3) Bernalar kritis, dan	
D. PROFIL PELAJAR RAHMATAL LIL ALAMIN	
1) Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār)	
D. SARANA DAN PRASARANA	

❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik ❖ LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ❖ LCD Proyektor ❖ Laptop ❖ Speaker ❖ Vidio Pembelajaran ❖ PPT ❖ Kartu materi Topik B : Bagian – bagian Mata ❖ Perlengkapan Siswa: 1. Pulpen 2. Buku
E. TARGET PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
❖ Berjumlah 25 siswa, Terdiri dari Laki-Laki : 13 Perempuan : 12
G. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Take And Give
❖ Pendekatan TPACK
H. METODE PEMBELAJARAN
❖ Diskusi, Tanya Jawab
I. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik mampu mengetahui bagian-bagian mata. (C4) ❖ Peserta didik mampu menyebutkan fungsi bagian-bagian mata (C4)
D. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Dari pemahaman ini, peserta didik dapat mengaitkan dengan proses melihat dan dapat menyadari pentingnya menjaga kesehatan mata
E. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Mengapa kita bisa melihat benda? 2. Bagaimana cara mata kita bekerja?
LANGKAH-LANGKAH PERSIAPAN PEMBELAJARAN
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: 1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia 2. Memastikan kondisi kelas kondusif 3. Mempersiapkan bahan tayang 4. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBUKA (10 Menit)	
Kegiatan :	P5 PPRA
❖ Guru bersama peserta didik saling memberi salam dan menjawab salam .(4C- Communication) ❖ Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
❖ Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. (4C- Communication) ❖ Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dengan bertanya ke peserta didik yaitu tentang “sifat-sifat cahaya” dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu bagian-bagian mata dan fungsinya. (Reflektif Thinking) ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui PPT (TPACK) ❖ Guru memberikan motivasi berupa manfaat mempelajari materi bagian-bagian mata dan fungsinya ❖ Guru mengajukan pertanyaan pemantik dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan peserta didik memberikan pendapatnya (4C- Creative thinking, Critical Thinking) • Mengapa kita bisa melihat benda? • Bagaimana cara mata kita bekerja? ❖ Peserta didik menyanyikan lagu bagian bagian mata https://youtu.be/AfFbkVk87c8 ❖ Guru memberikan ice breaking penyemangat “Tepuk Semangat	Bernalar Kritis

KEGIATAN INTI (50 Menit)	
Kegiatan :	P5 PPRA
❖ Peserta didik menonton video tentang materi bagian-bagian mata dan fungsinya (TPACK) https://www.youtube.com/watch?v=siVS4H8_WGY ❖ Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi bagian-bagian mata dan fungsinya ❖ Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang kegiatan take and give ❖ Peserta didik mendapatkan masing-masing satu kartu materi untuk dipelajari atau dihafal ❖ Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi dan menerima informasi (Decision Making) ❖ Setiap peserta didik diminta untuk mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya ❖ Setiap peserta didik menerima dan menyampaikan informasi kepada setiap pasangan yang telah dicatat didalam kartu (min 4 orang) ❖ Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan materi yang diperoleh dari kartunya ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Bernalar kritis Mandiri Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār)
KEGIATAN PENUTUP (10 Menit)	
Kegiatan :	Profil Pelajar Pancasila
❖ Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. ❖ Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Peserta didik mendapat penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari guru. ❖ Melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru (membagikan lembar evaluasi) ❖ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. ❖ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	Bernalar kritis
KEGIATAN INTI (50 Menit)	
Kegiatan :	P5 PPRA
❖ Peserta didik menonton video tentang materi bagian-bagian mata dan fungsinya (TPACK) https://www.youtube.com/watch?v=siVS4H8_WGY ❖ Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi bagian-bagian mata dan fungsinya ❖ Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang kegiatan take and give ❖ Peserta didik mendapatkan masing-masing satu kartu materi untuk dipelajari atau dihafal ❖ Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi dan menerima informasi (Decision Making) ❖ Setiap peserta didik diminta untuk mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya ❖ Setiap peserta didik menerima dan menyampaikan informasi kepada setiap pasangan yang telah dicatat didalam kartu (min 4 orang) ❖ Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan materi yang diperoleh dari kartunya ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Bernalar kritis Mandiri Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār)
KEGIATAN PENUTUP (10 Menit)	

Kegiatan :	Profil Pelajar Pancasila
❖ Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. ❖ Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Peserta didik mendapat penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari guru. ❖ Melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru (membagikan lembar evaluasi) ❖ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. ❖ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	Bernalar kritis
E. REFLEKSI	
Refleksi Guru 1. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran? 2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apayang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik? 3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya? Refleksi untuk siswa : 1) Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? 2) Apa yang sudah dipahami tentang materi hari ini ? 3) Apa yang belum dipahami tentang materi hari ini ?	

F. ASESMEN / PENILAIAN**Penilaian****Contoh Rubrik Penilaian**

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi laporan memuat: 1. Judul 2. Tujuan 3. Alat dan Bahan 4. Langkah percobaan 5. Hasil Pengamatan 6. Kesimpulan	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan	Memenuhi 5 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 3-4 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1-2 kriteria yang diharapkan.
Pemahaman konsep	Dapat menjelaskan Bagian-bagian mata dan fungsinya	Dapat menjelaskan Bagian-bagian mata dan sebagian fungsinya	Dapat menjelaskan Bagian bagian mata namun tidak mampu menjelaskan fungsi mata	Tidak dapat menjelaskan Bagian-bagian mata dan fungsinya
Kreativitas dan estika: 1. Memanfaatkan penggunaan bahan yang ada. 2. Siswa membuat modifikasi atau pengembangan sendiri di luar arahan. 3. Tampilan laporan menarik, rapi, dan tersusun dengan baik.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Penyelesaian Masalah dan Kemandirian.	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.	Pasif jika menemukan kesulitan

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada Siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

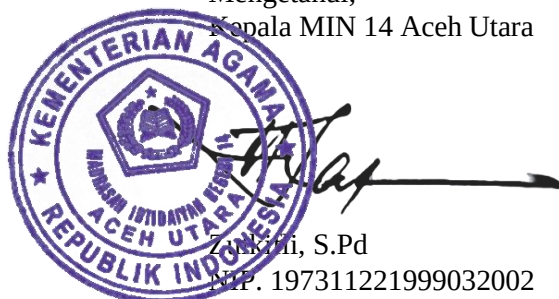
E. GLOSARIUM

Kornea adalah struktur bening di bagian depan mata yang membentuk bagian tengah, permukaan luar. Pupil adalah bukaan melingkar gelap di tengah iris. Karakteristik Lensa adalah jaringan transparan dan elastis di belakang iris. Retina adalah membran peka cahaya yang melapisi Vitreous Humor adalah zat seperti jeli yang tidak berwarna yang mengisi ruang di dalam mata dari lensa ke retina. Permukaan bagian dalam belakang mata.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Angell, Shelomi. 2019. Segala Hal tentang Tanah Airku. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Hariana, Arief. 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hasna, Amira Naura. 2018. Sistem Ekologi. Yogyakarta: Istana Media.
- Hemitt, Sally dkk. 2006. Menjelajahi dan Mempelajari Aku dan Tubuhku. Klaten: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Heyworth, R.M. 2010. Science Alive! 3. Indonesia: Pearson Education South Asia.
- Hwa, Kwa Siew, et.al. 2010. My Pals Are Here! Science Student's Book. Level 4. Malaysia: Marshall Cavendish Education.
- Irtanto, Koes dan Putranto Jokohadikusumo. 2010. Sains Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Judith S. Rycus, Ph.D., dan Ronald C. Hughes, Ph.D. 1998. The Field Guide to Child Welfare Volume III: Child Development and Child Welfare. New York: Child Welfare League of America Press.

Mengetahui,
Kepala MIN 14 Aceh Utara



Zulkhi, S.Pd
NIP. 197311221999032002

Indrapuri, 12 September 2022
Guru Kelas V

A handwritten signature in black ink, belonging to Safrida Yanti.

Safrida Yanti,
NIP.198808252019032013

Materi Ajar

Mata Sebagai Alat Indra Penglihatan

Mata adalah alat indra yang berfungsi untuk melihat keadaan sekitar. Dengan mata yang sehat, kita dapat melihat segala sesuatu dalam berbagai warna dan bentuk dengan jelas. Secara umum mata terdistribusi dua bagian, yaitu bagian yang melindungi mata dan bagian yang berhubungan dengan fungsi penglihatan. Kedua bagian itu mempunyai bagian-bagian tertentu. Bagian Yang Melindungi Mata (Mata bagian Luar) Bagian ini melindungi mata dari pengaruh luar yang buruk. Bagian yang melindungi mata adalah alis mata, rambut (bulu) mata, dan kelopak mata.

a. Alis Mata

Alis mata berfungsi untuk menahan keringat atau air yang mengalir dari dahi

b. Kelopak Mata

Kelopak mata adalah kulit yang dapat menutupi bola mata. Kelopak mata dapat bergerak membuka dan menutup.

c. Rambut (bulu) Mata

Rambut (bulu) mata tumbuh di sepanjang tepi kelopak mata. Rambut (bulu) mata berfungsi seperti jaring yang menghalangi debu atau kotoran lain agar tidak masuk ke mata.

Bagian Yang Berhubungan Dengan Fungsi Penglihatan

Bagian-bagian mata yang erat hubungannya dengan fungsi penglihatan adalah kornea, iris pupil, lensa, humor berair, humor bening, retina, Saraf mata, dan otot mata.

a. Kornea

Kornea merupakan selaput yang bening. Kornea berfungsi untuk meneruskan cahaya yang masuk ke mata.

b. Iris

Iris disebut juga selaput pelangi.

Iris memberikan warna bagi mata kita. Iris berfungsi mengatur jumlah cahaya yang memasuki pupil, yaitu lubang pada pusat iris

c. Pupil

Pupil disebut juga anak mata. Pupil merupakan lubang pada pusat iris. Jika cahaya yang diterima mata, pupil akan mengecil sehingga cahaya yang masuk ke mata tidak berlebihan. Jika cahaya yang diterima mata sedikit, pupil membesar sehingga cahaya yang ada seluruhnya dapat masuk ke mata.

d. Lensa

Lensa mata berbentuk cembung dan bening. Lensa mata berfungsi untuk memfokuskan cahaya yang masuk ke mata agar bayangan benda jatuh tepat di retina.

e. Humor Berair dan Humor Bening

Humor berair dan humor bening merupakan cairan kental dan transparan seperti jeli. Humor berair mengisi rongga mata di depan lensa, sedangkan humor bening mengisi rongga mata di belakang lensa. Keduanya berfungsi sebagai lensa cair yang membantu memfokuskan cahaya ke retina.

f. Retina

Retina atau selaput jala merupakan lapisan paling dalam pada mata. Permukaan retina diselubungi oleh bagian-bagian yang peka terhadap cahaya. Di retina terdapat batang kuning yang merupakan bagian paling peka terhadap cahaya. Cahaya yang diterima retina dilaporkan ke otak melalui saraf mata.

g. Saraf Mata

Saraf mata berfungsi untuk meneruskan rangsang cahaya ke otak. Saat rangsang cahaya diterima dan diolah oleh otak, kita dapat melihat dan mengenali objek.

h. Otot Mata

Otot mata berfungsi menggerakkan mata. Otot mata membuat mata dapat bergerak ke atas, bawah, samping kanan dan kiri, serta memutar.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Jodohkan bagian-bagian mata dengan fungsinya dengan menarik garis dibawah ini!

Retina	menghalangi debu atau kotoran lain agar tidak masuk ke mata
Pupil	Melindungi mata dari benda-benda asing yang akan masuk ke mata
Alis	meneruskan cahaya yang masuk ke mata.
Kelopak Mata	meneruskan rangsang cahaya ke otak
Otot Mata	menggerakkan mata
Saraf Mata	menahan keringat atau air yang mengalir dari dahi
Lensa	Memberi warna pada mata dan mengatur jumlah cahaya yang
Iris	memfokuskan cahaya yang masuk ke mata agar bayangan benda jatuh tepat di retina
Bulu Mata	menangkap gambar yang dibawa oleh cahaya
Kornea	Mengatur banyaknya cahaya yang masuk

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS 5

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Safrida Yanti,S.Pd
Instansi	: MIN 14 Aceh Utara
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 5
BAB 2	: Harmoni Dalam Ekosistem
Topik	: A. Rantai Makanan
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Menganalisis hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaringmakanan. ❖ Mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem. ❖ Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
4) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 5) Bergotong-royong, 6) Mandiri, 7) Bernalar kritis	
D. PROFIL PELAJAR RAHMATAL LIL ALAMIN	
1. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār) 2. Musyawarah (syura)	
E. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik ❖ LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ❖ LCD Proyektor ❖ Laptop ❖ Speaker ❖ Vidio Pembelajaran ❖ PPT	
A.1 Rantai Makanan ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. alat tulis ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional): 1. contoh gambar rantai makanan 2. contoh skema rantai makanan	

F. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
G. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Berjumlah 25 siswa, Terdiri dari Laki-Laki : 13 Perempuan : 12	
H. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Take And Give	
❖ Pendekatan TPACK	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan Pembelajaran Bab 2 : 1. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan. 2. Mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem. 3. Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam. ❖ Tujuan Pembelajaran Topik A.1: 1. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antarmakhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan. 3. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan makhluk pada jaring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Topik A.1 Rantai makanan: ❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik mendeskripsikan hubungan antar makhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan, mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan dan mendeskripsikan hubungan makhluk pada jaring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
Topik A.1 Rantai Makanan: 1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya? 2. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi? 3. Bagaimana hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem? 4. Bagaimana proses rantai makanan pada ekosistem yang lebih besar?	
D. LANGKAH-LANGKAH PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: 1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia 2. Memastikan kondisi kelas kondusif 3. Mempersiapkan bahan tayang 4. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik	
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PEMBUKA (10 Menit)	
Kegiatan :	Profil Pelajar Pancasila

❖ Guru bersama peserta didik saling memberi salam dan menjawab salam serta menanyakan kabar. .(4C- Communication) ❖ Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
❖ Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. .(4C- Communication) ❖ Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dengan bertanya ke peserta didik yaitu tentang “hubungan makhluk hidup dalam suatu ekosistem” dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu rantai makanan. (Reflektif Thinking) ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui PPT (TPACK) ❖ Guru memberikan motivasi berupa manfaat mempelajari materi rantai makanan. ❖ Guru mengajukan pertanyaan pemantik dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan peserta didik memberikan pendapatnya (4C- Creative thinking, Critical Thinking) ❖ Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya? ❖ Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi? ❖ Bagaimana hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem? ❖ Peserta didik menyanyikan lagu rantai makana https://youtu.be/6F2Tb4V7QQ4 ❖ Guru memberikan ice breaking penyemangat “Tepuk Semangat”	Bernalar Kritis
KEGIATAN INTI (50 Menit)	
Kegiatan :	Profil Pelajar Pancasila
❖ Peserta didik menonton video materi tentang rantai makanan https://youtu.be/0EzzbaA_93g?t=96 ❖ Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi rantai makanan ❖ Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang kegiatan take and give ❖ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok ❖ Masing-masing kelompok mendapatkan satu kartu materi untuk dipelajari atau dihafal ❖ Semua kelompok disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi dan menerima informasi (Decision Making) ❖ Setiap kelompok diminta untuk mencatat nama kelompok pasangannya pada kartu yang dipegangnya ❖ Setiap kelompok menyampaikan informasi yang ada dikartu didepan kelas dan kelompok pasangannya menerima informasi ❖ Setelah penyampaian informasi selesai dilakukan, guru mengumpulkan semua kartu; ❖ Setiap kelompok akan diberikan pertanyaan sesuai dengan catatan pada kartunya dan informasi yang diterima dari kelompok pasangannya ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Bernalar kritis Bergotong royong Dinamis dan inovatif (taʿawwur wa ibtikār) Musyawarah (syura)
KEGIATAN PENUTUP (10 Menit)	

Kegiatan :	Profil Pelajar Pancasila
❖ Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. ❖ Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Peserta didik mendapat penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari guru. Melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru (membagikan lembar evaluasi) ❖ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. ❖ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	Bernalar kritis mandiri musyawarah (syura)

E. REFLEKSI

Refleksi Guru

4. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
6. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi untuk siswa :

- 4) Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
- 5) Apa yang sudah dipahami tentang materi hari ini ?
Apa yang belum dipahami tentang materi hari ini ?

F. Instrumen Penilaian

Tujuan : Menggambarkan rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

Teknik asesmen : Penugasan

Instrumen asesmen : Rubrik

Kriteria	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Baik Sekali
	1	2	3	4
Pengetahuan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada ekosistem tertentu.	Informasi yang dituliskan rantai makanan dan jaring-jaring makanan sama sekali tidak tepat dan tidak lengkap.	Informasi yang dituliskan rantai makanan dan jaring-jaring makanan sebagian besar tidak lengkap dan kurang tepat.	Informasi yang ditulis rantai makanan dan jaring-jaring makanan sudah lengkap namun penjelasan kurang lengkap.	Informasi tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan sudah lengkap dan tepat.

Warna, keserasian dan keseimbangan bentuk.	Tidak berwarna, tidak serasi, dan komponennidak lengkap.	Kesesuaian warna cukup baik, keserasianantar komponen baik,dan keseimbangan bentuk tertata cukup baik.	Kesesuaian warna baik, keserasian antarkomponen baik,dan keseimbangan bentuk tertata baik.	Kesesuaian warna sangat baik, keserasianantar komponen sangat baik, dan keseimbangan bentuk tertata sangat baik.
Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam gambar.	Rantai makanan dibuat dengan tidak rapi, terkesan terburu-buru dan kurang terlihat jelas Hubungan khususnya	Rantai makanan dibuat dengan kurang rapi, namun masih terlihat denganjelas hubungankhasnya.	Rantai makanan dibuat dengan cukup rapi dan terlihat jelas hubungan khususnya.	Rantai makanan dibuat dengan sangat rapi danjelas terlihat hubungan khususnya.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik yang sudah mampu yaitu sudah mencapai kriteria baik dan baik sekali maka akan menjadi tutor sebaya (membantu peserta didik yang belum bisa dalam kelompok belajar) atau diberikan pengayaan membuat jaring-jaring makanan pada ekosistem sekitar.

Remedial

- Peserta didik yang belum bisa yaitu peserta didik kriteria perlu bimbingan dan cukup maka akan diperkaya dengan memberikan pendalaman materi, bahan bacaan yang lebih sederhana sehingga lebih dipahami oleh peserta didik, penggunaan media belajar interaktif pada poin yang belum dikuasai.

Mengetahui,
Kepala MIN 14 Aceh Utara



M. Kifli, S.Pd
NIP. 197311221999032002

Indrapuri, 19 September 2022
Guru Kelas V

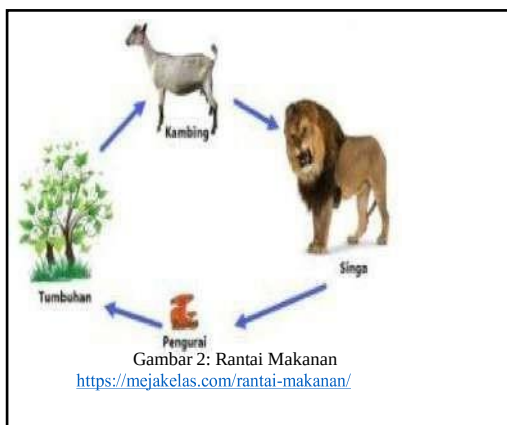


Safrida Yanti,
NIP.198808252019032013

MATERI AJAR

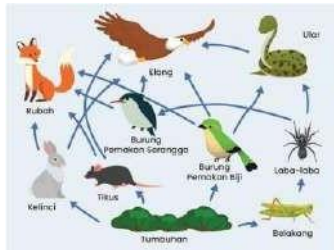
Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan

- Rantai makanan merupakan sebuah proses atau peristiwa memakan dan dimakan yang terjadi di antara jenis makhluk berbeda dengan runutan tertentu.
- Terdapat peran-peran penting yang dimainkan oleh masing-masing makhluk hidup yang terlibat. Ada yang berperan sebagai produsen, sebagai konsumen, dan sebagai dekomposer atau pengurai.
- Tingkat rantai makanan disebut dengan trofik. Trofik pertama suatu rantai makanan ditempati oleh makhluk hidup yang memiliki kemampuan memproduksi makanannya sendiri.
- Trofik pertama biasanya adalah tumbuhan yang disebut dengan produsen rantai makanan.
- Setelah itu, produsen akan dimakan oleh trofik kedua atau konsumen tingkat I yaitu hewan herbivora, kelompok hewan yang memakan tumbuhan.
- Selanjutnya, trofik kedua yang merupakan konsumen tingkat I akan dimakan oleh konsumen tingkat II. Konsumen tingkat II biasanya merupakan hewan karnivora, kelompok hewan pemakan daging.
- Berikutnya, konsumen tingkat II akan dimakan oleh konsumen tingkat III yang merupakan pemakan segala. Rantai makanan ini berakhir saat konsumen tingkat III menemui pengurai atau dekomposernya.



Contoh
Tumbuhan -> Kambing -> Singa -> Pengurai

- Jaring-jaring makanan merupakan berbagai hubungan alami yang terjadi antara banyak rantai makanan.
- Istilah ini merupakan sebuah representasi nyata akan proses memakan dan dimakan yang sebenarnya di sebuah ekosistem.
- Pada sebuah jaring-jaring makanan, satu organisme bisa dikonsumsi oleh lebih dari satu konsumen. Hal ini membuat sebuah keterhubungan antara banyak rantai makanan. Contoh: sebuah jaring-jaring makanan dengan anggota rumput, belalang, tikus, kelinci, katak, burung, burung hantu, rubah, ular, dan burung elang.



Gambar 3: Jaring-jaring makanan Sumber :
<https://s.id/1NJXi>

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

(Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan)

Tujuan kegiatan : Peserta didik mampu menggambarkan rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

Langkah kegiatan :

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok memilih salah satu ekosistem yang akan dibuat rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
3. Kriteria rantai makanan harus terdapat produsen, konsumen I, konsumen II, konsumen III dan pengurai.
4. Gambar rantai makanan dan jaring-jaring makanan harus diberikan warna, menarik dan diberikan penjelasan mudah dipahami.

Rantai Makanan	Jaring-jaring Makanan



Menurut pendapat kalian, apakah peranan produsen dalam sebuah ekosistem?

Apa yang terjadi apabila salah satu makhluk hidup dalam rantai makanan tidak ada/berkurang jumlahnya?

Lampiran 2 Pedoman Penilaian Observasi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Take And Give

1. Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses Pelajaran.

4	Apabila guru mempersiapkan kartu setelah menyampaikan tujuan Pelajaran, dengan warna yang menarik dan tulisan jelas.
3	Apabila guru mempersiapkan kartu setelah menjelaskan materi dengan warna yang kurang menarik dan tulisan jelas.
2	Apabila guru mempersiapkan kartu setelah salam dengan tidak berwarna dan tulisan yang kurang jelas.
1	Apabila guru tidak menyiapkan kartu.

2. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

4	Apabila guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan media, dan memberikan 3 contoh yang dekat dengan lingkungan peserta didik.
3	Apabila guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan media, dan memberikan 2 contoh yang dekat dengan lingkungan peserta didik.
2	Apabila guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan media, dan memberikan 1 contoh yang dekat dengan lingkungan peserta didik.
1	Apabila guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan tidak menggunakan media, dan tidak memberikan contoh yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

3. Guru membagikan masing-masing peserta didik satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.

4	Apabila guru membagikan kartu kepada semua peserta didik dan memberi batas waktu untuk dipelajari atau dihafal.
3	Apabila guru membagikan kartu kepada semua peserta didik tetapi tidak memberi batas waktu untuk dipelajari atau dihafal.

2	Apabila guru membagikan kartu kepada sebagian peserta didik tetapi tidak memberi batas waktu untuk dipelajari atau dihafal.
1	Apabila guru tidak membagikan kartu dan tidak memberi batas waktu untuk dipelajari atau dihafal kepada peserta didik.

4. Guru meminta peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Kemudian mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang.

4	Apabila guru meminta peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Kemudian mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang dengan kata-kata yang jelas, mudah dipahami, dan memberikan batas waktu.
3	Apabila guru meminta peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tetapi tidak menyuruh peserta didik mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang dengan kata-kata yang jelas, mudah dipahami, dan memberikan batas waktu.
2	Apabila guru meminta peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tetapi tidak menyuruh peserta didik mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang dan tidak memberikan batas waktu.
1	Apabila guru tidak meminta peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tetapi tidak menyuruh peserta didik mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang dan tidak memberikan batas waktu.

5. Guru mengintruksikan peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).

4	Apabila guru mengintruksikan peserta didik untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>take and give</i>) dengan suara yang jelas, mudah dipahami, dan memberikan batas waktu.
3	Apabila guru mengintruksikan peserta didik untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>take and give</i>) dengan suara yang jelas, mudah dipahami, dan tidak memberikan batas waktu.

2	Apabila guru mengintruksikan peserta didik untuk saling memberidan menerima materi masing-masing (<i>take and give</i>) dengan suara yang jelas, bahasa yang sulit dipahami, dan tidak memberikan batas waktu.
1	Apabila guru mengintruksikan peserta didik untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>take and give</i>) dengan suara yang kurang jelas, bahasa sulit dipahami, dan tidak memberikan batas waktu.

6. Guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.

4	Apabila guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik, dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang dimiliki peserta didik dan tidak keluar dari materi yang diajarkan.
3	Apabila guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik, dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang dimiliki peserta didik tetapi keluar dari materi yang diajarkan.
2	Apabila guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik, dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang dimiliki peserta didik.
1	Apabila guru tidak mengevaluasi keberhasilan peserta didik.

7. Guru menyimpulkan Pelajaran bersama-sama dengan peserta didik.

4	Apabila guru menyimpulkan Pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok Pelajaran bersama peserta didik secara sistematis dan memberikan beberapa pertanyaan yang relevan.
3	Apabila guru menyimpulkan Pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok Pelajaran bersama peserta didik secara sistematis dan memberikan satu pertanyaan yang relevan.
2	Apabila guru menyimpulkan Pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok Pelajaran bersama peserta didik secara sistematis dan tidak memberikan beberapa pertanyaan yang relevan.
1	Apabila guru menyimpulkan Pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok Pelajaran bersama peserta didik secara tidak sistematis, tidak bersama peserta didik dan tidak memberikan beberapa pertanyaan yang relevan.

8. Guru menutup Pelajaran.

4	Apabila guru menutup Pelajaran dengan melakukan tindak lanjut, mengucapkan hamdallah dan salam.
---	---

3	Apabila guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.
2	Apabila guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.
1	Apabila guru menutup Pelajaran dengan tidak melakukan tindak lanjut, tidak mengucapkan hamdallah dan salam.

Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

NO	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Jumlah Skor
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		√			3
2	Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√			3
3	Guru membagikan masing-masing siswa kartu untuk dipelajari atau dihafal	√				4
4	Guru meminta siswa untuk berdiri dan mencari pasangannya untuk saling memberi informasi. Kemudian mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang		√			3
5	Guru menginstruksikan siswa untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>Take and give</i>)	√				4
6	Guru mengevaluasi keberhasilan siswa dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu		√			3
7	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa		√			3
8	Guru menutup pembelajaran		√			3
Jumlah		26				
Presentase		81 %				
kategori		BAIK				

Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Jumlah Skor
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	√				3
2	Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√			3
3	Guru membagikan masing-masing siswa kartu untuk dipelajari atau dihafal	√				4
4	Guru meminta siswa untuk berdiri dan mencari pasangannya untuk saling memberi informasi. Kemudian mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang	√				3

5	Guru menginstruksikan siswa untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>Take and give</i>)		√			3
6	Guru mengevaluasi keberhasilan siswa dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu		√			3
7	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa	√				3
8	Guru menutup pembelajaran	√				3
Jumlah		30				
Presentase		90 %				
kategori		SANGAT BAIK				

Lampiran 5 Pedoman Penilaian Observasi Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give*

A. Peserta didik duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang sambil menunggu guru mempersiapkan kartu yang akan di gunakan.

4	Apabila peserta didik tetap duduk di tempat duduknya dengan tenang, tidak ribut, tidak bejalan dan memperhatikan guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan.
3	Apabila peserta didik tetap duduk di tempat duduknya dengan tenang, tidak ribut, tidak bejalan tetapi tidak memperhatikan guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan.
2	Apabila peserta didik tetap duduk di tempat duduknya dan ribut.
1	Apabila peserta didik tidak duduk di tempat duduknya, ribut, bejalan dan tidak memperhatikan guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan.

B. Peserta didik menyimak penjelasan materi yang disajikan oleh guru sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

4	Apabila peserta didik mendengarkan guru menjelaskan materi dengan duduk ditempat duduknya, tidak ribut, tidak berbicara dengan temannya, dan pandangan fokus ke guru.
3	Apabila peserta didik mendengarkan guru menjelaskan materi dengan duduk ditempat duduknya, tidak ribut, tidak berbicara dengan temannya, tetapi pandangan tidak fokus ke guru.
2	Apabila peserta didik mendengarkan guru menjelaskan materi dengan duduk ditempat duduknya, tidak ribut, tetapi berbicara dengan temannya dan pandangan tidak fokus ke guru.
1	Apabila peserta didik mendengarkan guru menjelaskan materi dengan tidak duduk ditempat duduknya, ribut, berbicara dengan temannya dan pandangan tidak fokus ke guru.

C. Peserta didik memantapkan materi dengan diberikan kartu oleh guru untuk dipelajari atau di hafal.

4	Apabila peserta didik diberikan kartu oleh guru untuk dipelajari dan dihafal dengan tertib, tidak ribut dan cepat menghafal isi kartu.
3	Apabila peserta didik diberikan kartu oleh guru untuk dipelajari dandihafal dengan tertib, tidak ribut dan cepat menghafal sesuai batas waktu.
2	Apabila peserta didik diberikan kartu oleh guru untuk dipelajari dan dihafal dengan tertib, tidak ribut tapi kehabisan waktu untuk menghafal.
1	Apabila peserta didik diberikan kartu oleh guru untuk dipelajari dandihafal dengan tidak tertib, ribut dan kehabisan waktu untuk menghafal.

D. Peserta didik berdiri dan saling mencari pasangan pada kartu yang dipegangnya. Setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu.

4	Apabila peserta didik mencari pasangan dengan tertib, cepat, dan mencatat nama pasangannya pada kartu.
3	Apabila peserta didik mencari pasangan dengan tertib, pas waktu yang ditentukan, dan mencatat nama pasangannya pada kartu.
2	Apabila peserta didik mencari pasangan dengan tertib, pas pada waktu yang ditentukan, tetapi tidak mencatat nama pasangannya pada kartu.
1	Apabila peserta didik tidak mencari pasangan dan tidak mencatat nama pasangannya pada kartu.

E. Peserta didik maju ke depan kelas bersama pasangannya untuk saling memberi dan menerima masing-masing materi (Take and Give).

4	Apabila peserta didik maju kedepan dengan tertib, dan saling memberi dan menerima masing-masing materi (<i>take and give</i>) dengan bahasa yang mudah dipahami dan menghargai pendapat teman.
3	Apabila peserta didik maju kedepan dengan tertib, dan saling memberi dan menerima masing-masing materi (<i>take and give</i>) dengan bahasa yang mudah dipahami tetapi tidak menghargai pendapat teman.
2	Apabila peserta didik maju kedepan dengan tertib, dan saling memberi dan menerima masing-masing materi (<i>take and give</i>) tetapi tidak dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menghargai pendapat teman.
1	Apabila peserta didik tidak mau untuk maju kedepan

F. peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

4	Apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan cepat, lancar dan jawabannya benar.
3	Apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan lambat, lancar tetapi jawabannya benar.
2	Apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan lambat, dan jawabannya tidak benar.
1	Apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

G. Peserta didik menyimpulkan Pelajaran bersama-sama dengan guru.

4	Apabila peserta didik menyimpulkan Pelajaran dengan sistematis, tepat dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
3	Apabila peserta didik menyimpulkan Pelajaran dengan tidak sistematis, tetapi tepat dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
2	Apabila peserta didik menyimpulkan Pelajaran dengan tidak sistematis, tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
1	Apabila peserta didik tidak ikut menyimpulkan Pelajaran.

H. Peserta didik mendengarkan guru menutup Pelajaran.

4	Apabila peserta didik mendengarkan guru menutup Pelajaran, tidakribut, mengucapkan hamdallah dan menjawab salam guru.
3	Apabila peserta didik mendengarkan guru menutup Pelajaran,dengan ribut, mengucapkan hamdallah dan menjawab salam guru.
2	Apabila peserta didik mendengarkan guru menutup Pelajaran, dengan ribut, mengucapkan hamdallah dan tidak menjawab salam guru.
1	Apabila peserta didik mendengarkan guru menutup Pelajaran,dengan ribut, tidak mengucapkan hamdallah dan tidak menjawab salam guru.

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa								Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Siswa 01	3	3	2	3	4	2	4	2	23
2	Siswa 02	4	3	2	3	4	2	2	4	24
3	Siswa 03	3	3	2	3	4	2	2	2	21
4	Siswa 04	4	3	2	3	4	2	4	2	24
5	Siswa 05	4	3	2	3	4	3	3	2	24
6	Siswa 06	2	3	2	3	2	3	3	3	21
7	Siswa 07	4	3	2	3	2	2	3	3	22
8	Siswa 08	2	3	4	3	2	2	2	2	20
9	Siswa 09	2	3	4	3	2	3	2	3	22
10	Siswa 10	4	3	3	3	2	2	3	2	22
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	Siswa 12	2	3	3	3	3	2	2	3	21
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	Siswa 14	4	3	3	3	3	3	2	3	24
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	Siswa 16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	Siswa 18	3	2	3	3	3	3	3	3	23
19	Siswa 19	2	2	3	3	3	3	3	3	22
20	Siswa 20	3	2	3	3	3	3	3	3	23
21	Siswa 21	3	2	3	3	3	3	3	3	23
22	Siswa 22	4	2	3	2	3	3	3	3	24
23	Siswa 23	3	2	3	2	3	3	3	3	22
24	Siswa 24	4	2	3	2	3	3	3	3	23
25	Siswa 25	3	2	3	2	3	3	3	3	22
Jumlah		72	68	70	71	75	67	71	70	502
Persentase		72%	68%	70%	71%	75%	67%	71%	70%	70.5%
Kategori		Cukup								

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa								Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Siswa 01	4	4	4	4	4	4	4	3	23
2	Siswa 02	4	4	4	4	4	4	4	4	24
3	Siswa 03	4	3	4	4	4	4	4	3	21
4	Siswa 04	4	4	4	4	4	4	4	4	24
5	Siswa 05	4	3	4	4	4	4	4	3	24
6	Siswa 06	3	3	3	3	3	3	3	3	21
7	Siswa 07	4	4	4	4	4	4	4	4	22
8	Siswa 08	3	4	3	3	3	3	3	3	20
9	Siswa 09	3	3	3	3	3	3	3	3	22
10	Siswa 10	4	3	4	4	4	4	4	4	22
11	Siswa 11	4	4	4	4	4	4	3	4	24
12	Siswa 12	3	3	4	4	4	4	4	4	21
13	Siswa 13	3	4	4	4	4	4	3	4	24
14	Siswa 14	4	3	4	4	4	4	4	4	24
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	Siswa 16	4	3	4	4	4	4	4	4	24
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	4	3	3	24
18	Siswa 18	3	3	3	4	3	3	3	3	23
19	Siswa 19	3	4	3	3	3	3	3	3	22
20	Siswa 20	3	4	3	4	3	3	3	3	23
21	Siswa 21	3	4	3	3	3	3	3	3	23
22	Siswa 22	4	4	4	4	3	4	4	4	24
23	Siswa 23	4	4	4	4	4	4	4	4	22
24	Siswa 24	4	4	4	4	4	4	4	4	23
25	Siswa 25	4	3	4	4	4	4	4	4	22
Jumlah		89	88	91	93	90	92	89	88	720
Persentase		89%	88%	91%	93%	90%	92%	89%	88%	90%
kategori		BAIK								

**Lampiran 8 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik
Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give***

A. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.

4	Apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan cepat, lancar dan jawabannya benar.
3	Apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan lambat, lancar tetapi jawabannya benar.
2	Apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan lambat, dan jawabannya tidak benar.
1	Apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

B. Mampu membuat keputusan dengan cepat.

4	Apabila peserta didik ditanya mampu menjawab dengan cepat, sesuai materi dan suara jelas.
3	Apabila peserta didik ditanya mampu menjawab dengan cepat, sesuai materi, tetapi suara tidak jelas.
2	Apabila peserta didik ditanya mampu menjawab dengan cepat, tetapi tidak sesuai materi dan suara tidak jelas.
1	Apabila peserta didik ditanya tidak mampu menjawab dengan cepat, tidak sesuai materi dan suara tidak jelas.

C. Berani bertanya, berpendapat dan menjawab.

4	Apabila peserta didik berbicara tidak terbata-bata, berpendapat sesuai dengan pertanyaan, dan tidak bertanya kepada teman.
3	Apabila peserta didik berbicara tidak terbata-bata, berpendapat sesuai dengan pertanyaan, tetapi bertanya kepada teman bukan kepada guru.
2	Apabila peserta didik berbicara tidak terbata-bata, tetapi berpendapat tidak sesuai dengan pertanyaan, dan bertanya kepada teman.
1	Apabila peserta didik tidak berani berbicara.

D. Berani melakukan presentasi didepan kelas.

4	Apabila peserta didik berani untuk maju kedepan, tidak menunjukteman lain, suara jelas dan dapat di dengar, dan penampilan juga gaya tubuh ikut berbicara (tidak kaku).
3	Apabila peserta didik berani untuk maju kedepan, tidak menunjukteman lain, suara jelas dan dapat di dengar, tetapi penampilan juga gaya tubuh tidak ikut berbicara (kaku).
2	Apabila peserta didik berani untuk maju kedepan, tidak menunjukteman lain, tetapi suara tidak jelas (pelan), dan penampilan juga gaya tubuh tidak ikut berbicara (kaku).
1	Apabila peserta didik tidak berani untuk maju kedepan kelas.

E. Tidak mudah putus asa.

4	Apabila peserta didik melakukan sesuatu tidak mudah menyerah,tidak takut gagal, tidak memikirkan hal-hal negatif yang membuat dia menyerah,
3	Apabila peserta didik melakukan sesuatu tidak mudah menyerah, tidak takut gagal, tetapi mudah memikirkan hal-hal negatif yang membuat dia menyerah,
2	Apabila peserta didik melakukan sesuatu tidak mudah menyerah, tetapi takut gagal, dan mudah memikirkan hal-hal negatif yang membuat dia menyerah,
1	Apabila peserta didik melakukan sesuatu mudah menyerah, takut gagal, dan mudah memikirkan hal-hal negatif yang membuat dia menyerah.

F. Tidak canggung dalam bertindak.

4	Apabila peserta didik bertindak dengan terampil, berani, dan cepat.
3	Apabila peserta didik bertindak dengan terampil, berani, tetapi tidak cepat.

2	Apabila peserta didik bertidak dengan terampil, tetapi tidak berani, dan tidak cepat.
1	Apabila peserta didik bertidak dengan tidak terampil, dan tidak berani dan tidak cepat.

Lampiran 9 Lembar Observasi Sikap Percaya Peserta Didik Siklus I

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa						Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	Siswa 01	4	3	2	3	2	4	18
2	Siswa 02	2	3	4	4	2	4	19
3	Siswa 03	2	3	2	3	2	4	16
4	Siswa 04	4	3	2	4	2	4	19
5	Siswa 05	3	3	2	4	3	4	19
6	Siswa 06	3	3	3	2	3	2	16
7	Siswa 07	3	3	3	4	2	2	20
8	Siswa 08	2	3	2	2	2	2	13
9	Siswa 09	2	3	3	2	3	2	15
10	Siswa 10	3	3	2	4	2	2	16
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	3	18
12	Siswa 12	2	3	3	2	2	3	15
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	3	18
14	Siswa 14	2	3	3	4	3	3	18
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	18
16	Siswa 16	3	3	3	3	3	3	18
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	3	18
18	Siswa 18	3	2	3	3	3	3	17
19	Siswa 19	3	2	3	2	3	3	16
20	Siswa 20	3	2	3	3	3	3	17
21	Siswa 21	3	2	3	3	3	3	17
22	Siswa 22	3	2	3	4	3	3	18
23	Siswa 23	3	2	3	3	3	3	17
24	Siswa 24	3	2	3	4	3	3	18
25	Siswa 25	3	2	3	3	3	3	17
Jumlah		71	68	70	72	67	75	423
Persentase		71%	68%	70%	72%	67%	75%	70.5%
kategori		Cukup						

Lampiran 10 Lembar Observasi Sikap Percaya Peserta Didik Siklus II

No	Kode siswa	Skor aktivitas siswa						Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	Siswa 01	4	3	3	4	4	3	18
2	Siswa 02	4	4	3	4	4	3	19
3	Siswa 03	4	3	4	3	4	3	16
4	Siswa 04	4	4	4	4	4	4	19
5	Siswa 05	4	3	4	4	4	4	19
6	Siswa 06	3	3	3	3	3	3	16
7	Siswa 07	4	4	3	4	4	4	20
8	Siswa 08	3	3	3	3	3	3	13
9	Siswa 09	3	3	3	3	3	3	15
10	Siswa 10	4	4	3	4	4	4	16
11	Siswa 11	4	4	4	4	4	4	18
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	4	15
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	18
14	Siswa 14	4	4	4	4	4	4	18
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	3	18
16	Siswa 16	4	4	4	4	4	4	18
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	3	18
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	3	17
19	Siswa 19	3	3	3	3	3	3	16
20	Siswa 20	3	3	3	3	3	3	17
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	3	17
22	Siswa 22	4	4	4	4	4	4	18
23	Siswa 23	4	4	4	4	4	4	17
24	Siswa 24	4	4	4	4	4	4	18
25	Siswa 25	4	4	4	4	4	4	17
Jumlah		91	88	87	90	91	88	535
Persentase		91%	88%	87%	90%	91%	88%	89%
kategori		SANGAT BAIK						

Lampiran 11 DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MA 1





Lampiran 12 DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MA 2



